

**ISLAMIC CONVENTION CENTER NAHDHATUL
KHAIRAAAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
NEO VERNAKULAR**

Oleh

MOHAMAD ANWAR TALIBE

T11.15. 006

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

2021

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**ISLAMIC CONVENTION CENTER NAHDHATUL
KHAIRAAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
NEO VERNAKULAR**

Oleh

MOHAMAD ANWAR TALIBE

(T11 15 006)

TUGAS AKHIR

Telah disetujui dan siap untuk diseminarkan

Gorontalo, 10 Maret 2022

Pembimbing I

(Amru Siola ST.,MT)

NIDN.0922027502

Pembimbing II

(Arifuddin ST.,MT)

NIDN.090708860

HALAMAN PERSETUJUAN
ISLAMIC CONVENTION CENTER NAHDHATUL
KHAIRAAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
NEO VERNAKULAR

Oleh

MOHAMAD ANWAR TALIBE

T11 15 006

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. St. Haisah, ST.,MT

(Penguji I).....

2. Moh. Muhrim Tamrin, ST.,MT

(Penguji II).....

3. Rahmawati Eka, ST.,MT

(Penguji III).....

4. Amru Siola, ST.,MT

(Pembimbing I).....

5. Arifuddin, ST.,MT

(Pembimbing II).....

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik


(AMRU SIOLA, ST.,MT)
NIDN. 0922027502

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur


(MOH. MUHRIM TAMRIM, ST.,MT)
NIDN. 0903078702

PERNYATAAN SKRIPSI

Dengan ini saya Menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (Skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis (Skripsi) saya ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis (Skripsi) saya tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain. Kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan/situasi dalam naskah dan dicantumkan pula daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan, dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma-norma yang berlaku di Universitas Ichsan Gorontalo.

Gorontalo, Juni 2022

Yang membuat pernyataan


FB2EFAKX009391750

MOHAMAD ANWAR TALIBE

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelancaran saat penyusunan usulan penelitian ini, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penelitian ini yang menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelas sarjana di Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo.

Adapun judul yang diangkat pada penelitian ini yaitu:

ISLAMIC CONVENTION CENTER

NAHDHATUL KHAIRAAT

“Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular”

Dalam penelitian ini penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penelitian ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini.

Dalam kesempatan ini jugapenulis mengharapkan kritik dan saran untuk dapat di kembangkan di kemudian hari, dan berterimah kasih kepada pihak-pihak yang mensukseskan dan membantu penyusun dalam hal apapun, diantaranya:

1. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun material.
2. Ibu **Juriko Abdulsamad, M.SI** selaku ketua yayasan Pengembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak **DR. Abdul Gaffar La Tjokke. M.SI**, selaku Rektor Universitas Ichsan

Gorontalo.

4. Bapak **Amru Siola, ST., MT**, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo dan sebagai Pembimbing I yang telah membantu mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun usulan penelitian ini.
5. Bapak **Moh Murim Tamrin, ST., MT**, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Universitas Ichsan Gorontalo.
6. Bapak **Arifuddin, ST., MT**, selaku Pembimbing II yang juga telah membantu penulis dalam proses penyusunan usulan penelitian ini.
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen pengajar pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita mahasiswa Jurusan Program Studi Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo demi mewujudkan mahasiswa yang berkualitas serta berdaya saing tinggi di masa yang akan datang. Amin...

Gorontalo, 10 Maret 2022



Penulis

ABSTRAK

MOHAMAD ANWAR TALIBE. T1115006. ISLAMIC CONVENTION CENTER NAHDHATUL KHAIRAAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Yayasan Al-Khairaat juga Selain bidang pendidikan, mengambil peran di bidang dakwah dan pengembangan kemasyarakatan. Dakwah bukan semata-mata tampilan dai' yang sekedar mengungkapkan masalah agama di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi mengandung pengertian yang luas yang mencakup semua aspek kehidupan khususnya di Kecamatan Sangtombolang. Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat memberikan identitas bagi desa Cempaka Kecamatan Sangtombolang, maka perencanaan gedung "Islamic Convention Centre Nahdhatul Khairaat dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular", dengan tujuan secara keseluruhan adalah suatu wadah atau tempat pemusatan segala kegiatan Nahdhatul Khairaat yang bersifat konvensional.

Kata kunci : *Nahdhatul Khairaat, Islamic Convension Center, Neo Vernakular*



ABSTRACT

MOHAMAD ANWAR TALIBE. T115006. THE ISLAMIC CONVENTION CENTER OF NAHDHATUL KHAIRAAT WITH NEO VERNACULAR ARCHITECTURAL APPROACH

Besides Al-Khairaat Foundation playing a role in the field of education, it also takes a part in the field of da'wah and community development. Da'wah is not merely the appearance of a preacher by merely expressing religious values in society. It also contains a broad understanding covering all aspects of life, especially in the Sangtombolang subdistrict. The Islamic Convention Center of Nahdhatul Khairaat provides an identity for Cempaka village, Sangtombolang subdistrict. It is the reason for the planning of the building "Islamic Convention Center of Nahdhatul Khairaat with a Neo-Vernacular Architectural Approach" with the overall goal of being a place or place for all conventional Nahdhatul Khairaat activities.

Keywords: Nahdhatul Khairaat, Islamic Convention Center, Neo Vernacular



DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSIError! Bookmark not defined.

PERNYATAAN SKRIPSI..... iv

ABSTRAKError! Bookmark not defined.

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR GAMBAR..... xiv

DAFTAR TABEL xvii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah 3

1.3 Tujuan Dan Sasaran Pembahasan 3

1.3.1 Tujuan Pembahasan..... 3

1.3.2 Sasaran Pembahasan 4

3.4 Lingkup Pembahasan 4

3.5 Sistematika Pembahasan..... 4

BAB II 2.1 Tinjauan Umum 7

2.1.1 Definisi Obyek Rancangan..... 7

2.1.2 Deskripsi Khusus Obyek Perancangan 9

2.1.3 Tinjauan *Convention Center* 12

2.1.4 Tujuan dan Sarana Pengadaan..... 12

2.1.5 Fungsi *Convention Center*..... 13

2.1.6 Jenis-Jenis *Convention Center* 15

2.2 Tinjauan Pendekatan Arsitektur 16

2.2.1 Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan	16
2.2.2 Kajian Tema Secara Teoritis Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular	16
BAB III METODOLOGI PERANCANGAN.....	25
3.1 Definisi Obyektif	25
3.1.1 Prospek dan Fisibilitas Proyek	25
3.1.2 Program Dasar Fungsional	25
3.1.3 Lokasi dan Tapak	26
3.2 Metode Pengumpulan dan Pembahasan Data	28
3.2.1 Metode Pengumpulan Data	28
3.2.2 Metode Pembahasan Data	29
3.3 Proses Perancangan dan Strategis Perancangan.....	29
3.3.1 Proses Prancangan.....	29
3.3.2 Strategis Perancangan	30
3.4 Hasil Studi Komparasi	31
3.4.1 Studi Komparasi.....	31
3.4.2 Bali Nusa Dua <i>Convention Centre</i> (BNDCC).....	32
3.4.3 Bandung <i>Convention Center</i> (BBC)	36
3.4.4 Kutubu Convention Center Port Moresby.....	39
3.4.5 ConvensiA Convention Center.....	43
3.4.6 Kesimpulan Studi Komparasi.....	46
3.5 Kerangka Pikir.....	49
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN ISLAMIC CONVENTION CENTER NAHDHATUL KHAIRAAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR.....	50

4.1	Analisis Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara Sebagai Lokasi Proyek	50
4.1.1	Kondasi Fisik Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara	50
4.2	Analisa Pengadaan Fungsi Bangunan	54
4.2.1	Perkembangan Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat	54
4.2.2	Kondisi Fisik Islamic Convention Center Nahdhatul Khairat	54
4.2.3	Faktor penunjang dan hambatan-hambatan.....	55
4.3	Analisa Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat... 55	
4.3.1	Analisa kebutuhan Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat	55
4.3.2	Penyelenggara Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat	56
4.4	Kelembagaan dan Struktur Organisasi.....	57
4.4.1	Stuktur kelembagaan	57
4.4.2	Struktur Organisasi.....	58
4.5	Pola Kegiatan yang di Wadahi	58
4.5.1	Identifikasi Kegiatan	58
4.5.2	Pelaku Kegiatan.....	58
4.5.3	Aktifitas dan Kebutuhan Ruang	59
4.5.4	Pengolompokan Kegiatan	60
BAB V	ACUAN PERANCANGAN ISLAMIC CONVENTION CENTER NAHDHATUL KHAIRAAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR.....	62
5.1	Acuan Perancan makro.....	62
5.1.1	Exsisting Tampak	62

5.1.2 Orientasi Matahari	63
5.1.3 Kebisingan Dan Vegetasi	63
5.1.4 Arah Angin	65
5.1.5 Menentukan Akses Sirkulasi	66
5.1.6 Penzoningan	67
5.2 Acuan Perancangan Mikro	69
5.2.1 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang	69
5.2.2 Karakteristik Ruang Bangunan	71
5.2.3 Pola hubungan Ruang	72
5.3 Acuan Tata Massa dan Penampilan bangunan	73
5.3.1 Tata massa	73
5.3.2 Bentuk dan Penampilan Bangunan	75
5.4 Acuan Persyaratan Ruang	76
5.4.1 Sistem Pencahayaan	76
5.4.2 Sistem Penghawaan	78
5.4.3 Sistem Akustik	80
5.5 Acuan Tata Ruang Dalam	80
5.5.1 Sirkulasi Ruang	80
5.6 Acuan Tata Ruang Luar	81
5.7 Acuan Sistem Struktur Bangunan	84
5.7.1 Sistem Struktur	84
5.8 Acuan Perlengkapan Bangunan	87
5.8.1 Sistem Pembuangan Sampah	87
5.8.2 Sistem Keamanan	88
5.8.3 Sistem komunikasi	89
DAFTAR PUSTAKA	92

LAMPIRAN.....	92
----------------------	-----------

- **Konsep Perancangan**
- **Gambar Perancangan**
- **Hasil Turnitin**
- **Lembar Persetujuan Penelitian**

DAFTAR GAMBAR

Gabar 2. 1 Peta Kabupaten Bolaang Mongondow	10
Gabar 2. 2 Lokasi Tapak Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat	10
Gabar 2. 3 Akses masuk lokasi pesantzen Nahdhatul Khairaat	11
Gabar 2. 4 View rencana lokasi pesantren	11
Gabar 2. 5 Penggunaan Atap pada Bandara Soekarno Hatta	18
Gabar 2. 6 Masjid Raya Sumatera Barat	22
Gabar 2. 7 Asakusa Tourist Information Center	22
Gabar 2. 8 Sketsa Asakusa Tourist Information Center	23
Gabar 2. 9 Bulgari Resort Bali	23
Gabar 2. 10 Istana Budaya Malaysia	24
Gabar 2. 11 Istana Budaya Malaysia	24
Gamabar 3. 1 Peta Kabupaten Bolaang Mongondow	27
Gamabar 3. 2 Tampak Atas BNDCC	32
Gamabar 3. 3 Tampilan Bangunan BNDCC	33
Gamabar 3. 4 Lantai Dasar BNDCC	35
Gamabar 3. 5 Lantai Dasar BNDCC	35
Gamabar 3. 6 Bandung Convnetion Centre	36
Gamabar 3. 7 Lobby	36
Gamabar 3. 8 Hall Konvensi BCC	37
Gamabar 3. 9 Loading Lock dan Gudang	37
Gamabar 3. 10 Tempat Parkir	38
Gamabar 3. 11 Eksterior BCC	38
Gamabar 3. 12 Interior	39
Gamabar 3. 13 Kutubu Convention Centre, Port Moresby, by Grimshaw Architects	39
Gamabar 3. 14 Kutubu Convention Centre, Port Moresby, by Grimshaw Architects	40

Gamabar 3. 15 Kutubu Convention Centre, Port Moresby, by Grimshaw Architects	41
Gamabar 3. 16 Kutubu Convention Centre, Port Moresby, by Grimshaw Architects	41
Gamabar 3. 17 Kutubu Convention Centre, Port Moresby, by Grimshaw Architects	42
Gamabar 3. 18 Kutubu Convention Centre, Port Moresby, by Grimshaw Architects	43
Gamabar 3. 19 Kutubu Convention Centre, Port Moresby, by Grimshaw Architects	43
Gamabar 3. 20 ConvensiA Convention Center, Incheon, South Korea	44
Gamabar 3. 21 ConvensiA Convention Center, Incheon, South Korea	45
Gamabar 3. 22 ConvensiA Convention Center, Incheon, South Korea	45
Gamabar 3. 23 fasat ConvensiA Convention Center, Incheon, South Korea	46
Gamabar 3. 24 Maket ConvensiA Convention Center, Incheon, South Korea.	46
Gamabar 3. 25 Kerangka Berpikir.....	49
Gambar 4. 1 Peta Atministrasi Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara	50
Gambar 4. 2 Peta Atministrasi Kecamatan sangtombolang	53
Gambar 4. 3 Struktur Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat.....	57
Gambar 5. 1 Kondisi Exsisting Tapak Islamic Convention Center Nadhatul Khairaat	62
Gambar 5. 2 Sirkulasi Tapak Islamic Convention Center Nadhatul Khairaat....	63
Gambar 5. 3 Tingkat Kebisingan Tapak Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat	64
Gambar 5. 4 Penggunaan Vegetasi sebagai pereduksi kebisingan	65
Gambar 5. 5 Sirkulasi Tapak Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat ..	65
Gambar 5. 6 Sirkulasi Tapak Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat ..	66
Gambar 5. 7 Analisis Penzoningan Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat	68
Gambar 5. 8 Pola Hubungan Ruang Bangunan Utaman	72
Gambar 5. 9 Pola Hubungan Ruang Pengunjung.....	72

Gambar 5. 10 Pola Hubungan Ruang Servis	73
Gambar 5. 11 Pola Hubungan Servis.....	73
Gambar 5. 12 Rencana Pola Tata Massa (Cluster)	75
Gambar 5. 13 Bentuk Dasar Bangunan	76
Gambar 5. 14 Tranformasi Bentuk Bangunan.....	76
Gambar 5. 15 Pencahayaan Buatan Pada Ruang Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat	77
Gambar 5. 16 Pencahayaan Buatan Pada Koridor.....	78
Gambar 5. 17 Pencahayaan Buatan Pada Taman	78
Gambar 5. 18 Penghawaan Alami	79
Gambar 5. 19 Peneraoan AC (Air Conditioning)	80
Gambar 5. 20 Pondasi Telapak dan Pondasi Garis.....	83
Gambar 5. 21 Pondasi Telapak dan Pondasi Garis.....	84
Gambar 5. 22 Pondasi Telapak dan Pondasi Garis.....	85
Gambar 5. 23 Penyaluran beban melalui Pondasi	85
Gambar 5. 24 Penyaluran beban melalui Pondasi	86
Gambar 5. 25 Penyaluran baban melalui Pondasi	87
Gambar 5. 26 Sistem pembuangan Sampah	88
Gambar 5. 27 Sistem keamanan	88
Gambar 5. 28 Sistem komunikasi.....	89
Gambar 5. 29 Sistem Elekrikal.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Analisis pribadi 2022	14
Tabel 2. 2 Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo-Vernakular	21
Tabel 3. 1 Kegiatan dan Jenis Ruang BNDCC	33
Tabel 3. 2 Kesimpulan Studi Komparasi.....	46
Tabel 4. 1 Jumlah Kecamatan dan Jumlah keseluruhan Desa Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara	51
Tabel 4. 2 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dikabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara.....	51
Tabel 4. 3 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang Kegiatan Utama	59
Tabel 4. 4 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengunjung	60
Tabel 4. 5 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Parkir.....	60
Tabel 4. 6 Sifat Kegiatan	60
Tabel 5. 1 Analisa Kebutuhan Ruang.....	69
Tabel 5. 2 Total Luasan Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat	69
Tabel 5. 3 Total luasan Islamc Convention Center Nahdhatul Khairaat.....	70
Tabel 5. 4 Karakteristik Bangunan Ruang Utama.....	71
Tabel 5. 5 Karakteristik Bangunan Ruang Pengunjung	71
Tabel 5. 6 Karakteristik Bangunan Service	71
Tabel 5. 7 Karakteristik Bangunan Service	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan perguruan Islam AL-khairaat untuk "mencerdaskan umat manusia". Dengan melalui pendidikan inilah manusia bisa lepas dari kebodohan dan kemelaratan, sehingga kesejahteraan dan kebahagiaan akan diperoleh dan sekaligus akan terwujud masyarakat yang maju dan bertanggung jawab atas terlaksananya cita-cita bangsa. Melalui pendidikan ini pulalah akan dapat dibentuk jiwa dan semangat keagamaan bagi setiap umat, sehingga perilaku setiap insan akan mewarnai kepribadiaannya yang sesuai ajaran Islam.

Yayasan atau lembaga Al-Khairaat, berdasarkan informasi dari Pengurus Besar Alkhairaat menyebutkan telah berdiri 1.816 madrasah dan sekolah, mulai dari Taman Kanak-Kanak TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) serta Universitas Al-Khairaat Semuanya tersebar dari Palu hingga Papua, dan pusatnya berada di Palu. Selain itu, Al-Khairaat juga memiliki 34 pondok pesantren, 5 buah panti asuhan, serta usaha-usaha lainnya yang tersebar di kawasan Timur Indonesia (KTI).

Yayasan Al-Khairaat juga Selain bidang pendidikan, mengambil peran di bidang dakwah dan pengembangan kemasyarakatan. Dakwah bukan semata-mata tampilan dai' yang sekedar mengungkapkan masalah agama di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi mengandung pengertian yang luas yang mencakup semua aspek kehidupan khususnya di Kecamatan Sangtombolang. Pertemuan antara

ummat muslim ini biasanya terjadi ketika ada kunjungan dari para Ulama. Meskipun begitu, Nahdhatul khairaat di Desa Cempaka belum memiliki bangunan atau wadah pertemuan antar ummat muslim yang sesuai secara peruntukan maupun arsitektural. Pertemuan antar ummat muslim biasanya hanya difasilitasi dengan tenda berukuran besar yang nantinya menampung lebih kurang dua ratus sampai dengan tiga ratus ummat.

Nahdhatul Khairaat salah satu cabang berlokasi di Desa Cempaka, Kecamatan Sangtombolang, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. Cabang Nahdhatul Khairaat di Desa Cempaka dikelola oleh pengurus ranting Cempaka dibawah pengawasan dari Yayasan Nahdhatul Khairaat. Nahdhatul Khairaat di Desa Cempaka mencakup Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Diniyah (MDA), dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Berdasarkan data dari Pengurus Ranting Cempaka Jumlah Santri pada tahun 2022 berjumlah total 81 orang.

Maka diperlukan adanya wadah khusus yang dibangun untuk keperluan kegiatan keagamaan atau pertemuan serta sarana penunjang lainnya dengan jumlah kapasitas yang sesuai dengan standar kebutuhan yang seharusnya menjadi syarat atau kriteria dari sebuah gedung konvensi, yang mampu mewadahi, memfasilitasi, serta perlengkapan yang memadai untuk menunjang suatu kegiatan keagamaan yang dimaksudkan untuk pondok pesantren Nahdhatul Khairaat.

Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat memberikan identitas bagi desa Cempaka Kecamatan Sangtombolang, maka perencanaan gedung konvensi yang diberi nama “Islamic Convention Centre Nahdhatul Khairaat dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular”, Neo berasal dari bahasa yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Jadi neo-vernacular berarti bahasa

setempat yang di ucapkan dengan cara baru, arsitektur neo-vernacular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

Uraian diatas, maka penulis mengambil Judul *Islamic Convention Centre Nahdhatul Khairaat* dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular. Secara keseluruhan adalah suatu wadah atau tempat pemusatan segala kegiatan Nahdhatul Khairaat yang bersifat konvensional.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menata site yang strategis untuk bangunan gedung *Islamic convintion Center Nahdhatul Khairaat Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular*?
2. Bagaimana mewujudkan desain bangunan *Islamic Convetion Center Nahdhatul Khairaat Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular*?
3. Bagaimana menentukan kebutuhan ruang, penataan ruang, pola tata massa, system struktur utilitas, interior, dan eksterior?

3.1 Tujuan Dan Sasaran Pembahasan

1.3.1 Tujuan Pembahasan

1. Untuk menghasilkan site yang strategis untuk bangunan gedung *Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular*.

2. Untuk mewujudkan desani *Islamic Convention Center* Nahdhatul Khairaat dengan pendekatan Aritektur Arsitektur Neo Vernakular.
3. Untuk mengetahui jumlah kebutuhan ruang, tata ruang, besaran ruang, sitem peruangan, pola tata massa, system struktu, utilitas, sirkulasi, interior, dan eksterior.

1.3.2 Sasaran Pembahasan

1. Mewujudkan desain *Islamic Convention Center* Nahdhatul Khairaat Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.
2. Site yang strategis untuk *Islamic Convention Center* Nahdhatul Khairaat Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.
3. Mampu menyelenggarakan kegiatan konvesi, pertemuan, pertunjukan, kegiatan- kegiatan ekstrakurikulel, melaksanakan kegiatan keagamaan, serta sebagai sarana pengembangan bakat kemampuan santri dibidang olah raga dan seni. dan lain sebagainya ataupun kegiatan-kegiatan lainnya secara bersamaan dalam waktu yang sama.
4. Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

3.2 Lingkup Pembahasan

Pembahasan berpedoman pada tujuan dan sasaran yang telah ditentukan menyangkut aspek–aspek dalam ilmu arsitektur dan hal–hal lain diluar ilmu arsitektur yang akan dibahas sebatas penunjang pembahasan perencanaan.

3.3 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Memberikan gambaran umum mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup dan batasan pembahasan, serta menguraikan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan umum, dan tinjauan pendekatan arsitektur.

BAB III : METODOLOGI PERANCANGAN

Penelusuran definisi objek yang akan direncanakan, pemahaman objek serta pengertian dan kedalaman akan pemahaman objek yang dituangkan penulis melalui pemikirannya dalam memberikan karakteristik pada rancangannya, prospek dan fisibilitas, penentuan lokasi dan tapak yang cocok untuk objek, metode pengumpulan data, proses dan strategi perancangan, hasil studi komparasi dan studi pendukung serta kerangka pikir beserta penjelasannya.

BAB IV : ANALISA PENGADAAN

Merupakan tahapan analisa pengadaan objek desain sebagai suatu analisa wilayah sebagai lokasi objek. Analisa wilayah meliputi kondisi fisik dan non fisik : batasan wilayah, iklim dan topografi serta pengadaan fungsi objek, kebutuhan objek.

BAB V : ACUAN PERANCANGAN

Pada bab ini mencakup ide gagasan perancangan yang dipakai untuk untuk pengembangan desain dalam bentuk sketsa. Sketsa gagasan meliputi acuan perancangan makro : pengolahan tapak serta acuan perancangan mikro berupa jumlah pemakai,

kebutuhan ruang dan besaran ruang, pengelompokan ruang, hubungan ruang. Pada bab ini juga mencakup, tata massa, bentuk dan penampilan bangunan serta sirkulasi dan parkir.

BAB VI : KONSEP PERANCANGAN

Merupakan hasil dari pengerjaan konsep perancangan obyek yang meliputi konsep pengolahan site, konsep persyaratan ruang, konsep struktur, konsep tata ruang dalam dan tata ruang luar, konsep utilitas, serta konsep bentuk dan tampilan bangunan.

BAB VII : GAMBAR PERANCANGAN

Merupakan hasil dari pengerjaan gambar kerja objek rancangan yang meliputi *siteplan*, denah bangunan, tampak dan potongan bangunan, serta detail arsitektur.

BAB VIII : PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan sebuah pernyataan singkat yang dirangkum dari seluruh permasalahan dan pendahuluan, tinjauan pustaka, analisa pengadaan dan acuan perancangan yang akan digunakan membahas permasalahan yang ada di dalam tugas akhir ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Definisi Obyek Rancangan

Objek rancangan yang dipilih dalam tugas akhir adalah “*Islamic Convention Centre Nahdhatul Khairat* dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular” dengan pengertian sebagai berikut:

1. Islam

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam berasal dari bahasa Arab “aslama-yuslimu-islam” yang secara bahasa berarti “keselamatan”. Islam adalah agama dengan ajaran di seluruh dunia, dan Islam adalah agama terbesar kedua di dunia setelah Kristen. Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi pusat penyebaran agama Islam itu sendiri, sehingga Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam, dengan jumlah total sekitar 237.556.363 jiwa.

2. *Convention*

Convention merupakan istilah dari bahasa Inggris yang memiliki arti konvensi dan rapat. Konvensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah permufakatan atau kesepakatan, perjanjian antar Negara, para penguasa pemerintah, kongres, konferensi.

Konvensi menurut Dirjen Pariwisata adalah suatu kegiatan berupa pertemuan antara sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendekiawan dan sebagainya)

untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama atau bertukar informasi tentang hal-hal baru yang menarik untuk dibahas. (keputusan Dirjen Pariwisata Nomor: Kep-06/U/IV/1992; Pasal 1: Pelaksanaan usaha jasa konvensi, perjalanan intensif dan pameran).

Sedangkan menurut fred Lawson 1981 *Convention* didefinisikan sebagai pertemuan oleh orang-orang untuk sebuah tujuan atau untuk bertukar pikiran, berupa pendapat dan informasi dari sesuatu perhatian atau permasalahan bersama dari sebuah kelompok. *Convention* pada umumnya tentang pemberian informasi yang dikemas dalam sebuah topic dan biasanya terdapat pameran atau ekshibisi didalamnya. (Lawson,fred, Confernce, Convention and Exhibition Facilities, The Architecture press, London 1981, hal.2.)

Dapat disimpulkan bahwa convention adalah sebuah pertemuan atau perkumpulan antar sekelompok orang untuk pengembangan diri dan bersosialisasi bertukar pikiran dan bertukar informasi/pendapat tentang hal-hal baru dalam suatu event pada gedung pertemuan/konferensi.

3. *Center*

Center adalah suatu istilah dalam bahasa Inggris yang memiliki arti pusat atau sentral. Tempat aktifitas utama dari kepentingan khusus yang dikonsentrasikan pada suatu tempat yang menarik aktifitas atau fungsi terkumpul untuk kepentingan bersama.

Center menurut Oxford Dictionary diartikan sebagai titik tengah dari tempat atau sekelompok bangunan sehingga membentuk poin inti dari sebuah jalan atau area, bagian inti untuk beraktifitas, pusat konsentrasi atau titik dari penyebaran, (Oxford Learner's Dictionary, 1991).

4. Nahdhatul Khairaat

Nahdhatul Khairaat pada dasarnya mempunyai ciri khas yang sama dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mencapai cita-cita ideal yaitu memiliki tugas pokok dan tanggung jawab kultural edukatif untuk mengajarkan idealitas Islam kepada masyarakat. Dengan demikian Nahdhatul Khairaat sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di wilayah Sulawesi Utara memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan pendidikan Islam kepada masyarakat.

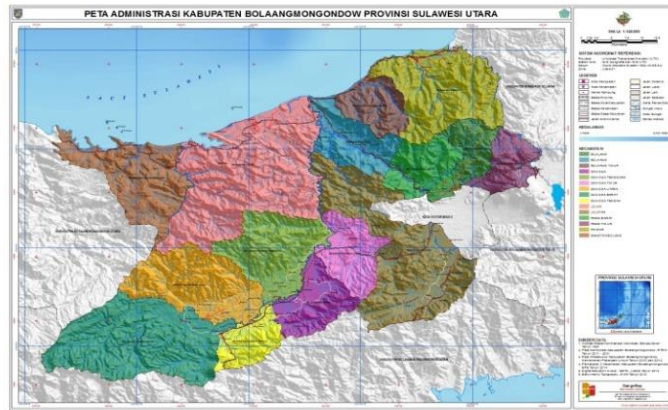
5. Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur Neo Vernakular termasuk ke dalam salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern. Post modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an. Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak).

2.1.2 Deskripsi Khusus Obyek Perancangan

1. Lokasi dan Tapak *Islamic Convention Center* Nahdhatul Khairaat

Lokasi pengadaan perancangan *Islamic Convention Center* Nahdhatul Khairaat yaitu agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam keperluan kegiatan keagamaan pertemuan, penjamuan tamu, pengembangan bakat kemampuan santri baik dalam bidang ekstrakurikuler maupun bidang dakwa di Bolaang Mngondow Sulawesi Utara Kecamatan Santombolang.



Gabar 2. 1 Peta Kabupaten Bolaang Mongondow

Sumber : Browsing Internet, 2022

Desa cempaka Kec. Sangtombolang merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Bolaang Mongondow Induk. Sebagian besar mayoritas penduduk beragama Islam. Masyarakat dan para santri sangat antusias adanya kegiatan keagamaan, terbukti dengan adanya pembangunan pondok pesantren Nahdhatul Khairaat. Desa Cempaka selain berfungsi sebagai pusat dakwah dan kegiatan keagamaan juga berkeinginan sebagai pusat penyebaran islam.



Gabar 2. 2 Lokasi Tapak Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat

Sumber : Google Earth, 2022

2. View Lokasi

Meskipun lokasi obyek perancangan tersebut memiliki potensi, namun lokasi ini berada sedikit jauh dari pemukiman warga dengan lokasi yang cukup luas maka masyarakat sangat antusias dengan adanya pembangunan pondok pesantren di Desa cempaka Kecamatan Sangtombolang.



Gabar 2. 3 Akses masuk lokasi pesantsen Nahdhatul Khairaat

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gabar 2. 4 View rencana lokasi pesantren

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Dengan melihat potensi dan kondisi Lokasi tersebut sehingganya masih dibutuhkan penataan agar menjadi suatu perencanaan pondok pesantren

yang tertata dengan fasilitas serta prasarana yang mendukung agar menarik minat para santri dan ulama yang ingin datang berkunjung.

2.1.3 Tinjauan *Convention Center*

Konverensi atau konvensi merupakan sebuah pertemuan untuk berunding dan saling bertukar pendapat mengenai masalah yang sedang dihadapi bersama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Konferensi merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan tradisi yang sudah sejak lama telah dilakukan oleh para petinggi pemerintah dimana dalam pertemuan tersebut membahas janji-janji antar negara yang dibuat mengenai peristiwa peperangan untuk mencapai mufakat. Adapun salah satu jenis konferensi yaitu konferensi pers. (Kesrul 2004:7)

2.1.4 Tujuan dan Sarana Pengadaan

1. Tujuan *Convention Center*

- a. Agar dapat memecahkan suatu permasalahan organisasi dengan membentuk suatu pertemuan untuk sama-sama berbagi pendapat.
- b. Memberikan tempat bagi setiap kelompok atau pelaku kegiatan komunikasi yang membutuhkannya.
- c. Sebagai wadah untuk kegiatan seminar maupun *workshop* dalam berbagi ilmu.
- d. Sebagai tempat ajang promosi dengan mengundang pengunjung dari luar kota maupun daerah untuk meningkatkan kualitas pariwisata.

2. Sarana *Convention Centre*

Sasaran pengadaan *Islamic Convention Center* Nahdhatul Khairaat yaitu agar dapat memenuhi kebutuhan ruang yang menunjang kegiatan

keagamaan di Desa Cempaka Kec. Sangtombolang Bolmong Induk, sebagai gerbang dalam menyikapi informasi dalam berbagai lingkungan sosial masyarakat sekitar pondok Pesantren.

2.1.5 Fungsi *Convention Center*

Yaitu suatu tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan tertentu oleh sekelompok orang berupa aktivitas seperti pertemuan hiburan, dan lain sebagainya. (Nyoman, 1999). Berbagai jenis fungsi bangunan *Convention Center* antara lain ialah:

1. Fungsi Tempat Pertemuan

a. Pengertian

Merupakan suatu tempat yang digunakan oleh beberapa orang atau kelompok dalam melakukan suatu kegiatan berdasarkan jenis aktivitas berhubungan dengan kegiatan pertemuan

b. Tujuan Pertemuan

a) Untuk menjawab solusi dari setiap permasalahan yang muncul dari masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, politik, dan pertahanan.

b) Tempat berkumpulnya beberapa orang atau kelompok dengan tujuan yang sama.

c. Manfaat

a) Dapat menyatukan berbagai pendapat dan memecahkan permasalahan secara bersama-sama dalam satu tempat.

b) Meningkatkan status kalangan masyarakat sebagai makhluk sosial.

- c) Meningkatkan setiap sumber daya manusia seiring dengan perkembangan di era globalisasi.

2. Fungsi Wadah Rekreasi/Hiburan

a. Pengertian

Rekreasi adalah jenis aktivitas manusia agar dapat mengembalikan kesegaran dalam berfikir setelah melakukan berbagai kegiatan yang melelahkan dan menguras tenaga.

b. Tujuan dan Manfaat Rekreasi/Hiburan

a) Tujuan

Tabel 2. 1 Analisis pribadi 2022

Motivasi Individu	Agar mendapatkan kegembiraan dan kepuasan tersendiri untuk menjadikan pribadi yang lebih baik.
Motivasi Umum	bertujuan agar hubungan silaturahmi antar manusia tetap terjalin dengan baik.

Sumber: Analisa pribadi 2022

b) Manfaat

- 1) Memuat unsur-unsur yang bersifat pendidikan seperti berkomunikasi
- 2) Memulihkan kondisi pengunjung setelah melakukan berbagai macam kegiatan atau aktivitas yang menguras pikiran.

c) Jenis-Jenis Rekreasi/Hiburan

- 1) Mengunjungi tempat yang memiliki nilai sejarah merupakan jenis rekreasi budaya (cultural assets)

- 2) Rekreasi/hiburan kota (city facilities) mengunjungi tempat pertunjukan seni, pameran, kolam renang, lapangan olahraga, taman, bioskop, restoran, dan sebagainya.
- 3) Rekreasi/hiburan objek pendidikan untuk wisata remaja dengan mengunjungi pabrik-pabrik, industri, perkebunan, universitas dan lain-lain.

2.1.6 Jenis-Jenis *Convention Center*

1. Seminar : Acara atau kegiatan yang dihadiri lebih dari 30 orang agar bisa saling menukar informasi dengan dipimpin oleh seseorang yang berkompeten dan adanya interaksi berupa tanya jawab.
2. Worskhop : Sebuah pertemuan yang biasanya dihadiri antara 30–35 orang dengan memiliki keahlian yang sama untuk berbagi ilmu kepada para anggota.
3. Simposium : Adalah sebuah pertemuan oleh orang-orang berkompeten yang dihadiri oleh peserta dengan jumlah yang cukup banyak.
4. Panel : Adalah diskusi yang dipimpin oleh moderator dan terdapat dua atau lebih pembicara yang saling berdiskusi.
5. Forum : Adalah sebuah pertemuan dalam skala kecil dengan menyatukan dua belah pihak yang saling bertentangan dan dipandu oleh mediator.
6. Ceramah : Suatu kegiatan dengan satu pembicara seorang ahli

yang menyampaikan tentang materinya.

7. Institusi : Kegiatan belajar mengajar dan kegiatan tatap muka antar kelompok untuk membahas suatu materi.

2.2 Tinjauan Pendekatan Arsitektur

2.2.1 Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Tema dalam hal ini sebagai acuan dasar dalam perancangan arsitektural, serta sebagai nilai keunikan yang mewarnai keseluruhan hasil rancangan. Dalam perancangan Pusat *Islamic Convention Center* Nahdhatul Khairaat Desa Cempaka Sulawesi Utara, adapun tema yang diangkat yaitu : “Arsitektur Neo Vernakular”. Arsitektur Neo Vernakular termasuk ke dalam salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern. Post modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an. Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada rancangan nantinya diharapkan dapat menjalani nilai tambah dalam hal melestarikan budaya terutama dalam bidang arsitektur neo vernakular, sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri pada wisatawan yang berkunjung.

2.2.2 Kajian Tema Secara Teoritis Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur Neo Vernakular termasuk ke dalam salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern. Post modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an. Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton

(bangunan berbentuk kotak-kotak). Arsitektur Neo Vernakular berasal dari kata Neo dan Vernakular. Neo merupakan adaptasi dari bahasa Yunani yang berfungsi sebagai fonim yang memiliki arti yang baru. Sedangkan Vernakular adalah arsitektur yang berasal dari budaya setempat yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya. Oleh sebab itu, Arti dari Arsitektur Neo Vernakular adalah arsitektur yang menerapkan elemen arsitektur yang sudah ada baik berupa bentuk fisik yang berkaitan dengan tata rupa, tata masa, tata ruang, konstruksi dan bentuk non fisik yang berkaitan dengan kepercayaan, tradisi, budaya, konsep dan filosofi yang diperbaharui menjadi suatu karya yang baru, lebih modern tanpa menghilangkan lokalitas setempat.

1. Kriteria Arsitektur Neo Vernakular

Adapun beberapa kriteria arsitektur neo vernacular adalah sebagai berikut:

- a. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen nonfisik seperti budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya.
- b. Bentuk-bentuk yang menerapkan unsur budaya dan lingkungan, termasuk iklim setempat, yang diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).
- c. bangunan ini tidak hanya menerapkan prinsip bangunan vernakular melainkan mengutamakan bentuk visualnya.

2. Ciri-ciri Arsitektur Neo Vernakular

Terdapat beberapa ciri-ciri Arsitektur Neo Vernakular yaitu diantaranya

- a. Bersifat lokal/populer.
- b. Berkonteks urban.

- c. Membangkitkan kenangan historik.
- d. Bersifat mewakili keseluruhan.
- e. Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
- f. Berwujud metaforik (wujud lain).
- g. Mencerminkan aspirasi umum.
- h. Dihasilkan dari partisipasi.
- i. Bersifat plural.
- j. Bersifat ekletik.

3. Karakteristik Arsitektur Neo Vernakular

Charles Jencks dalam bukunya “language of Post-Modern Architecture” maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular sebagai berikut:

- a. Selalu menggunakan atap bumbungan

Atap bumbungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang di ibaratkan sebagai elemen pelidung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.



Gabar 2. 5 Penggunaan Atap pada Bandara Soekarno Hatta

Sumber: [https:// www.skyscrapercity.com](https://www.skyscrapercity.com)

- b. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal) Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya Victorian yang

merupakan budaya dari arsitektur barat.

- c. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
- d. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
- e. Warna-warna yang kuat dan kontras

4. Prinsip Desain Arsitektur Neo Vernakular

Adapun beberapa prinsip-prinsip desain Arsitektur Neo Vernakular secara terperinci yaitu:

- a. Hubungan langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang. Bangunan harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan sekarang. Bangunan baru harus mampu mengakomodasi fungsi dan aktivitas pelaku yang ada.
- b. Hubungan abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
- c. Hubungan lansekap mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik dan iklim serta topografi.
- d. Hubungan Kontemporer meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
- e. Hubungan masa depan merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

5. Perbedaan Arsitektur Vernakular, Tradisional dan Neo Vernakular

- a. Arsitektur Tradisional adalah mahakarya vernacular yang diakui secara aklamasi dan dilestarikan secara turun temurun dalam waktu yang lama.

Amos Rapoport (1960), Arsitektur tradisional merupakan bentukan arsitektur yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mempelajari bangunan tradisional berarti mempelajari tradisi masyarakat yang lebih dari sekadar tradisi membangun secara fisik. Masyarakat tradisional terikat dengan adat yang menjadi konsesi dalam hidup bersama.

- b. Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu konsep arsitektur yang berkembang pada era Post Modern yaitu konsep arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dan kritik dari para arsitek terhadap pola-pola yang terlihat monoton (bangunan berbentuk kotak - kotak). Oleh sebab itu, lahirlah konsep - konsep baru yaitu Post Modern.

- c. Menurut Tjok Pradnya Putra menyatakan Pengertian Arsitektur Neo-Vernacular berasal dari kalimat Neo yang berasal dari Bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Kata NEO atau NEW berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata vernacular berasal dari kata vernaculus (bahasa latin) yang berarti asli. Maka arsitektur neo - vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli daerah tersebut yang dibangun oleh masyarakat setempat, dengan menggunakan material lokal, mempunyai unsur adat istiadat atau budaya dan disatu padukan

dengan sentuhan modern yang mendukung nilai dari vernacular itu sendiri. (Purnomo, 2017)

Tabel 2. 2 Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo-Vernakular

No.	Perbandingan	Tradisional	Vernakular	Neo-Vernakular
1	Idiologi	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan kultur dan kondisi local.	Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun nonfisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.
2	Prinsip	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kenta.	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Kelanjutan dari arsitektur Vernacular.
3	Ide desain	Lebih mementingkan fasade atau bentuk, ornamen	Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktifitas masyarakat didalam.	Bentuk desain lebih modern.

		sebagai suatu keharusan.		
--	--	--------------------------------	--	--

Sumber : Chaesar Dhiya Fauzan Widi; Luthfi Prayogi 2020

6. Contoh Bangunan Arsitektur Neo Vernakular di Indonesia

Berikut beberapa contoh penerapan arsitektur Neo Vernakular pada beberapa bangunan:



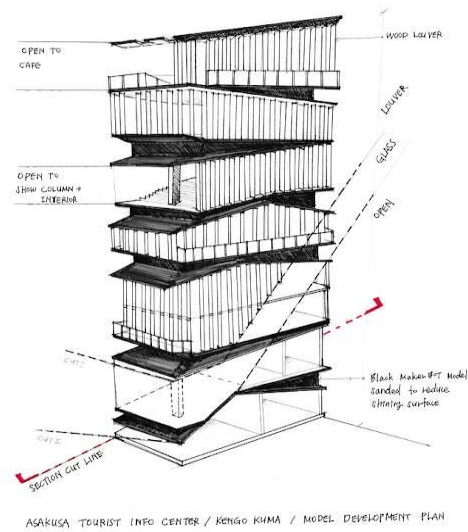
Gabar 2. 6 Masjid Raya Sumatera Barat

Sumber : aminef.or.id



Gabar 2. 7 Asakusa Tourist Information Center

Sumber : Archdaily.Com



Gabar 2. 8 Sketsa Asakusa Tourist Information Center

Sumber : Arsitur.com

Hubungan antara kedua bentuk arsitektur diatas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh Neo Vernakular melalui tren akan rehabilitasi dan pemakaian kembali.

- a. Pemakaian atap miring
- b. Batu bata sebagai elemen lokal
- c. Susunan masa yang indah



Gabar 2. 9 Bulgari Resort Bali

Sumber : Archdaily.com

Berikut di bawah ini adalah beberapa bentuk bangunan neo vernakular di negara lain:



Gabar 2. 10 Istana Budaya Malaysia

Sumber : <https://res.klook.com/>



Gabar 2. 11 Istana Budaya Malaysia

Sumber : <https://res.klook.com/>

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Definisi Obyektif

3.1.1 Prospek dan Fisibilitas Proyek

1. Prospek Proyek

Prospek *Islamic Convention Center* Nahdhatul Khairat dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

a. Sosial

Dengan mengadakan pertemuan-pertemuan, rapat acara keagamaan dan lain sebagainya santri dapat langsung menerima informasi, menjalin silaturahmi, dan juga dapat ilmu pengetahuan. Dan masyarakat dapat menilai gedung konvensi.

b. Hiburan

Tidak hanya untuk tempat pertemuan saja, gedung konvensi ini bisa digunakan untuk membahas kegiatan-kegiatan santri kedepannya dan lain sebagainya sehingga santri merasa terhibur, senang, secara fisik dan emosional.

2. Fisibilitas Proyek

Fisibilitas proyek ini untuk mewadahi masyarakat khususnya masyarakat Bolaang Mongondow Kecamatan Sangtombolang dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pertemuan, penjamuan tamu, ritual keagamaan dan lain sebagainya sesuai dengan fungsinya.

3.1.2 Program Dasar Fungsional

1. Identifikasi Pelaku dan Aktifitas

Bertolak belakang dengan fungsi objek dalam pelayanan mengenai kegiatan dimana integritas dari beberapa fungsi pelayanan yang lebih spesifik sebagai objek pendidikan dan rekreasi, maka dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a. Pengunjung merupakan pelaku yang datang untuk berkunjung ke sebuah objek untuk memperoleh informasi, menikmati setiap fasilitas yang telah disediakan.
- b. Pengelola merupakan pelaku kegiatan yang bertugas untuk mengelola, memelihara, mengawasi, merawat serta mengamankan fasilitas-fasilitas yang ada.
- c. Petugas servis merupakan pelaku kegiatan yang berperan untuk mendukung pelaksanaan dibidang pelayanan seperti petugas kebersihan, penjaga keamanan dan sebagainya.

2. Program Ruang

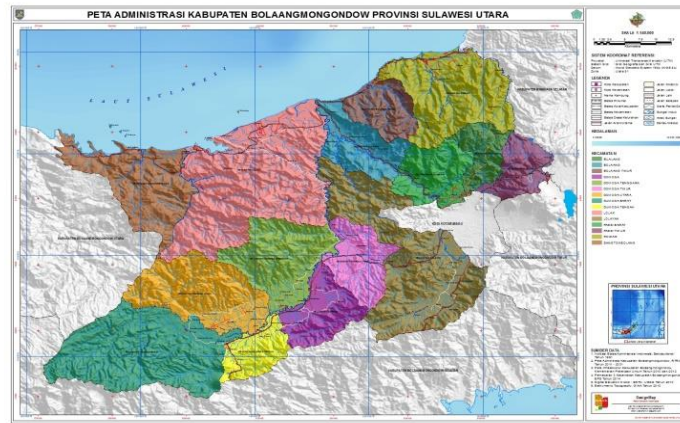
Dari hasil analisis pelaku dan aktivitasnya maka dapat disimpulkan objek ini memerlukan ruang-ruang yang dapat menunjang semua kegiatan yang ada di dalamnya.

3.1.3 Lokasi dan Tapak

1. Lokasi perancangan dan tapak

Lokasi perancangan terletak di Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara yang berfungsi sebagai wilayah dengan pemanfaatannya sebagai pusat perdagangan regional/grosir perbelanjaan dan pertanian, kawasan olahraga, rekreasi, fasilitas kesehatan, pribadatan. Kabupaten Bolaang Mongondow secara administratif terbagi dalam 15 kecamatan dan 2020 desa/kelurahan. Luas wilayahnya mencapai 3.517,47 Km². Dan Kecamatan Sangtombolang

merupakan kecamatan terluas, yaitu dengan luas wilayah mencapai 776,31 Km2 atau 22,14% dari total wilayah Bolaang Mongondow dan berpenduduk sebanyak 80 313,00 jiwa



Gamabar 3. 1 Peta Kabupaten Bolaang Mongondow

Sumber : Bappeda Bolaang Mongondow 2022

Kabupaten Bolaang Mongondow secara astronomis terletak $00^{\circ}15'46''$ - $01^{\circ}15'38''$ Lintang Utara dan antara $123^{\circ}07'26''$ - $124^{\circ}41'46''$ Bujur Timur. Batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara dan memiliki batasbatas: Utara-Laut Sulawesi; Selatan-Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur; Barat - Kabupaten Bolaang Mongondow Utara; dan TimurKabupaten Minahasa Selatan dan Kabupaten Minahasa Tenggara.

3.2 Metode Pengumpulan dan Pembahasan Data

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian teknik yang dipakai untuk pengumpulan data yaitu:

1. Observasi atau pengamatan secara langsung yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap situasi lapangan dilokasi penelitian. Dengan melakukan pengambilan data yang berupa mengukur, merekam tampilan gambar (foto), membuat sketsa atau catatan—catatan.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan proses atau kegiatan tanya jawab dengan pihak yang terkait dan berhubungan dengan perencanaan dan perancangan proyek untuk melengkapi data-data yang di perlukan.
3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menyaring data, mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan mensistesisikan sumber—sumber data yang tertulis dalam buku, artikel atau makalah yang berhubungan dengan obyek.

4. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan didapat dengan cara studi kepustakaan yang dilakukan dengan membaca, mengumpulkan dan menganalisa semua buku—buku yang berhubungan dengan objek penelitian untuk membantu penyelesaian penelitian ini.

5. Studi Internet

Studi Internet dilakukan melalui pengumpulan data dengan cara *browsing*, *download* dan *search* melalui Internet.

3.2.2 Metode Pembahasan Data

Dalam penelitian ini di gunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Berupa kegiatan pada Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat di kecamatan sangtombolang desa cempaka.

2. Data Sekunder

Data arsitektur dan non arsitektur mengenai objek penelitian.

3.3 Proses Perancangan dan Strategis Perancangan

3.3.1 Proses Prancangan

Strategi desain merupakan gambaran mengenai objek perencanaan dan perancangan *Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat* utama yang harus diperhatikan dalam menjalankan proses rancangan yaitu dengan mengetahui masalah yang mendukung akan hadirnya objek ini agar betul-betul direalisasikan karena dianggap dapat memberikan jawaban mengenai masalah yang terkait. Dengan adanya latar belakang serta rumusan masalah maka munculah ide yang terdiri atas tiga aspek yaitu mengenai tema rancangan, objek rancangan, dan lokasi perancangan. Dari ketiga aspek tersebut yang menjadi ide maka perlu adanya pengembangan pengetahuan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memahami dan mengkaji kedalaman dan pemaknaan dari perancangan *Islamic Convention Centre Nahdhatul Khairaat* di Bolaang Mongondow Sulawesi Utara Kecamatan Sangtombolang lewat studi komparasi.

2. Memahami dan mengkaji tema perancangan yang ada dengan relevansinya terhadap perancangan *Islamic Convention Centre Nahdhatul Khairaat* yang perlu didukung lewat studi literatur dan studi komparasi.
3. Menganalisa lokasi dan tapak yang terpilih. Dalam tahap ini ada tiga aspek yang saling mendukung dan menjadi kontrol satu dengan lainnya. Dari tahap pengembangan pengetahuan tentang objek, tema, tapak terdapat pengetahuan yang lebih mengenai tipologi objek, tema rancangan dan tapak itu sendiri.

3.3.2 Strategis Perancangan

Strategi perancangan ditempuh dengan cara mengolah data–data yang berkaitan dengan fungsi dan tema rancangan yaitu Arsitektur Neo Vernakular. Kemudian dilakukan proses penelaan dengan fungsi dan tema rancangan yang berkaitan dengan Arsitektur Neo Vernakular dalam proses gubahan bentuk, tata massa, peletakan tata massa, dan sistem struktur. Dengan kata lain, dalam hasil rancangan bentuk dan tata massa tidak melenceng dari tema di atas. Selain itu penggunaan serta syarat–syarat dan besaran ruangnya. Proses penelaan tema, judul, dan studi kasus pada akhirnya melahirkan konsep dasar rancangan *Islamic Convention Centre Nahdhatul Khairaat* dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular. Konsep–konsep rancangan tersebut kemudian ditransformasikan dalam konsep bentuk tata massa, struktur, dan tata ruang luar.

3.4 Hasil Studi Komparasi

3.4.1 Studi Komparasi

Tujuan dari studi komparasi yaitu agar mendapatkan sebuah gambaran dan masukan mengenai sarana dan tujuan fasilitas yang mempunyai kesamaan dengan objek perancangan sehingga data-data yang diperoleh melalui studi komparasi tersebut dapat dijadikan objek pembandingan. Adapun aspek-aspek yang akan dinilai pada setiap kasus adalah:

1. Aspek fungsi: sesuai dengan tujuan kehadiran objek yang berfungsi untuk mewadahi aktivitas pengunjung dalam memperoleh pengetahuan dan mengakomodasi aktivitas pengunjung secara umum agar supaya upaya kehadiran fungsi objek lahir dari kesesuaian masing-masing elemen fungsi yang terdapat pada objek tersebut.
2. Aspek bentuk dan pola pengaturan massa: bentuk massa bangunan satu sama lain dibandingkan untuk mendapatkan nilai-nilai yang dapat di angkat pada objek rancangan, melalui sudut pandang perancang dengan muatan teori arsitektur yang dikandung. Diharapkan dengan pembandingan ini perancang dapat memperoleh tambahan pembendaharaan dan penentuan imajinasi bentuk mengenai objek rancangan.
3. Aspek Fasilitas: Fasilitas-fasilitas yang ada pada masing-masing objek dibandingkan satu sama lain agar supaya fasilitas yang di tampilkan pada objek rancangan nantinya akan bermanfaat bagi pengunjung.
4. Aspek Fasade: Gubahan wajah arsitektural pada objek rancangan disesuaikan dengan kandungan nilai makna yang diwadahnya, agar apa yang didalamnya tercermin diluar dan sebaliknya.

5. Aspek Ruang: Kriteria ini diangkat untuk mendapatkan gambaran yang tepat, karakteristik ruang yang sesuai dengan aktivitas yang di wadahi objek melalui pembandingan antara masing–masing objek.
6. Aspek Landasan Filosofis Rancangan: melalui landasan filosofis ini, diharapkan perancang dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana landasan filosofis yang akan digunakan sehingga objek ini bisa digunakan sesuai dengan fungsinya.

Adapun beberapa contoh studi komparasi yang di ambil sebagai referensi dalam merancang *Islamic Convention Centre Nahdhatul Khairaat* adalah sebagai berikut:

3.4.2 Bali Nusa Dua *Convention Centre* (BNDCC), Bali, Indonesia

Tempat Bali Nusa Dua *Convention Centre* (BNDCC) terletak dikawasan pariwisata Nusa Dua Lot NW/1, Kabupaten Badung, Bali dengan luas bangunan 50.000 m² dibangun pada tahun 2006.



Gamabar 3. 2 *Tampak Atas BNDCC*

Sumber : <http://www.baliconventioncenter.com>

1. Tampilan Bangunan



Gamabar 3. 3 Tampilan Bangunan BNDCC



Sumber : <http://www.baliconventioncenter.com>

2. Kegiatan dan Jenis Ruang

Mengidentifikasi beberapa kegiatan dan jenis ruang yang ada pada BNDCC sebagai berikut:

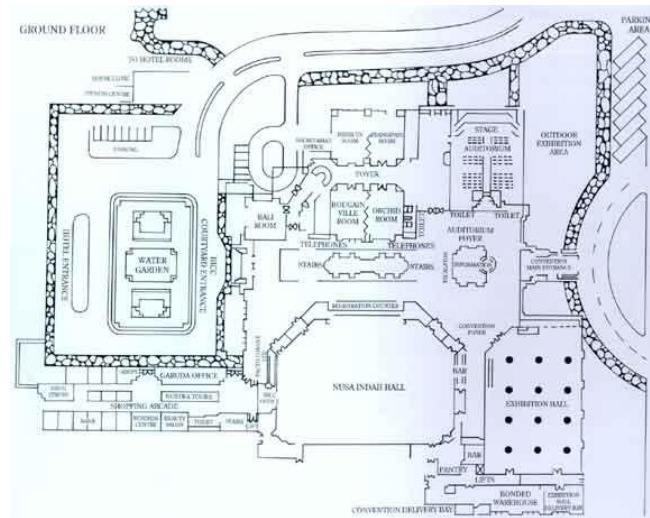
Tabel 3. 1 Kegiatan dan Jenis Ruang BNDCC

Fasilitas	Tampilan Ruang	Bentuk dan Tataan Ruang
<i>Convention</i>		<ul style="list-style-type: none">• Daya tampung 100 orang• Ruang dalam yang fleksibel• Penggunaan ruangan untuk kegiatan yang berskala besar• Terdapat fasilitas pemuatan barang agar mudah dalam mengakses barang.

<p><i>Meeting Rooms</i></p>		<ul style="list-style-type: none"> • Tema ruang bersifat privasi • Fasilitas <i>audio visual</i> cukup baik • Dapat digunakan untuk acara santai serta acara formal dan non formal
<p>Taman Jepun</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Dirancang untuk restoran bernuansa outdoor dengan skala besar. • View yang indah dan jumlah kapasitas 400 tamu yang dapat ditampung
<p>Servis</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai tempat menyimpan barang untuk keperluan kegiatan • Memiliki kantor untuk kegiatan registrasi dan informasi • Kantor pengelola untuk keperluan sewa, informasi maupun pengaduan, • Memiliki lahan parkir untuk 600 slot mobil dan bis

Sumber : <http://www.baliconventioncenter.com>

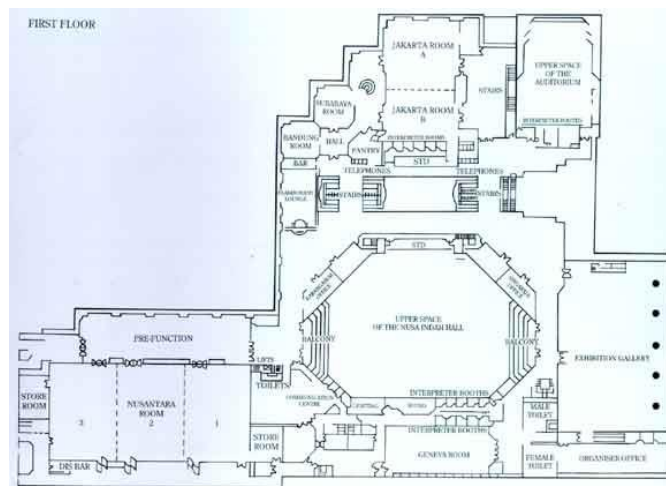
3. *Layout Ruang*



Gamabar 3. 4 Lantai Dasar BNDCC

Sumber : <http://www.baliconventioncenter.com>

Terdapat 5 ruang, 5 *Lobby*, 7 kantor, 7 ruang yang multi fungsi, *lavatory*, *bussnis center*, jimbaran restoran, *VVIP room* dan jug taman sari *meeting room* pada lantai dasar BNDCC.



Gamabar 3. 5 Lantai Dasar BNDCC

Sumber : <http://www.baliconventioncenter.com>

Kintamani, dalam mezzine BNDCC terdapat *lobby*, 8 ruang multi fungsi dan juga fasilitas lainnya berupa musholah, *lavatory* dan seminyak *lounge*.

Singaraja Hall terbagi menjadi dua ruang *lobby*, *lavatory*, *pantry*, gudang dan *singaraja terrace* pada lantai dasar BNDCC

3.4.3 Bandung *Convention Center* (BBC)



Gamabar 3. 6 *Bandung Convnetion Centre*

Sumber: Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur 2010

Bandung *Convention Centre* (BCC) lokasinya terletak di jalan Soekrano Hatta no 354 Bandung, Jawa Barat dengan luas bangunan 2600 m².

1. Fasilitas dan Kapasitas

Beberapa fasilitas ruang BCC terbagi 5 kelompok yaitu:

- a. Dalam lobinya dapat menampung 100-200 orang yang melakukan kegiatan registrasi dan acara pembukaan.



Gamabar 3. 7 Lobby

Sumber: Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur 2010

- b. Pada hall konvensi utama BCC dapat menampung peserta dengan jumlah \pm 2000-3000 orang dalam posisi berdiri dan 500 orang dalam posisi duduk. Biasanya digunakan pada acara seminar, pameran, serta pernikahan.



Gamabar 3. 8 Hall Konvensi BCC

Sumber: Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur 2010

- c. *Loading Dock* dan gudang: Berada dibelakang gedung, merupakan area untuk masuk barang–barang pameran atau seminar.



Gamabar 3. 9 Loading Lock dan Gudang

Sumber: Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur 2010

- d. Parkir: Parkir mampu menampung 500 mobil dalam sekali acara.



Gamabar 3. 10 Tempat Parkir

Sumber: Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur 2010

e. Tampilan bangunan

- Eksterior

Tampilan bangunan Hall BCC menggunakan konsep ekonomis. Tak banyak bentuk dikreasikan dibangunan ini. Namun sentuhan “Jawa” tetap terlihat pada drop zone didepan lobi dengan menggunakan tiruan soko guru.



Gamabar 3. 11 Eksterior BCC

Sumber: Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur 2010

- Interior

Interior BCC ini menggunakan *plafond gypsum* dengan pola. Hal ini disebabkan karena penggunaan lampu *down light* dan untuk hiasan interior.



Gamabar 3. 12 Interior BCC

Sumber: Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur 2010

3.4.4 Kutubu Convention Center Port Moresby, by Grimshaw Architects

Pusat konvensi harus memenuhi standar yang tepat dari operator hotel, Hilton, sementara juga menyediakan bangunan ikonik bagi kota untuk menjadi tuan rumah konferensi APEC 2018.



Gamabar 3. 13 *Kutubu Convention Centre, Port Moresby, by Grimshaw Architects*

Sumber: Michael Kai and Adam Bruzzone

Grimshaw menggunakan kayu yang dilaminasi lem untuk mencapai atap kanopi yang menyapu, mengingatkan pada rumah panjang Papua Nugini.

1. Structure

- a. Untuk mencapai bentang besar dan geometri lengkung dan bengkok dari atap kanopi, kayu rekayasa glulam dipilih sebagai bahan struktural utama. Dibangun hanya dalam 4 minggu, struktur atap sebagian besar terdiri dari elemen prefabrikasi.



Gamabar 3. 14 *Kutubu Convention Centre, Port Moresby, by Grimshaw Architects*

Sumber: Michael Kai and Adam Bruzzone

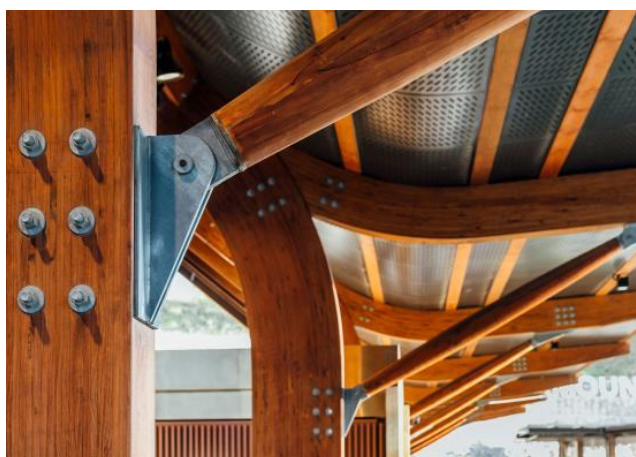
- b. Anggota glulam melengkung besar dihubungkan oleh purlins horizontal yang menahan atap menyapu terus menerus. Kayu laminasi lem terdiri dari tumpukan lapisan kayu tipis yang direkatkan, menjadikannya pilihan yang sangat bisa diterapkan untuk anggota melengkung. Membentang lebar 30 meter, panjang 100 meter dan menjulang lebih dari 16 meter di atas tanah, atap Kutubu tentu saja merupakan struktur kayu yang mengesankan.



Gamabar 3. 15 *Kutubu Convention Centre, Port Moresby, by Grimshaw Architects*

Sumber: Michael Kai and Adam Bruzzzone

- c. Anggota penguat baja berjalan di sepanjang salah satu rongga atap, memberikan dukungan lateral untuk atap besar. Anggota glulam disambung dengan pelat baja besar yang dibaut ke dalam alur di glulam. Anggota yang bergabung kemudian dihubungkan melalui sambungan pin ke anggota dinding vertikal, untuk memungkinkan pergerakan struktur yang halus di seluruh kondisi cuaca yang berubah-ubah. Struts yang disematkan telah dikerjakan menjadi anggota berbentuk 'cerutu'.



Gamabar 3. 16 *Kutubu Convention Centre, Port Moresby, by Grimshaw Architects*

Sumber: Michael Kai and Adam Bruzzzone

2. Exterior

Dari luar, struktur Kutubu dikenal dengan struktur atap yang besar, yang melindungi area fungsi luar ruangan di bawahnya dari sinar matahari dan hujan. Pusat konvensi adalah struktur otonom di dalam kanopi menyeluruh.



Gamabar 3. 17 *Kutubu Convention Centre, Port Moresby, by Grimshaw Architects*

Sumber: Michael Kai and Adam Bruzzzone

Sistem kanopi memungkinkan struktur untuk dilihat secara keseluruhan dari luar, saat pemirsa mengintip melalui area eksternal sampai ke sisi lain tengah. Struktur terbuka memberikan estetika tektonik yang menarik untuk keseluruhan nuansa bangunan.

3. Interior

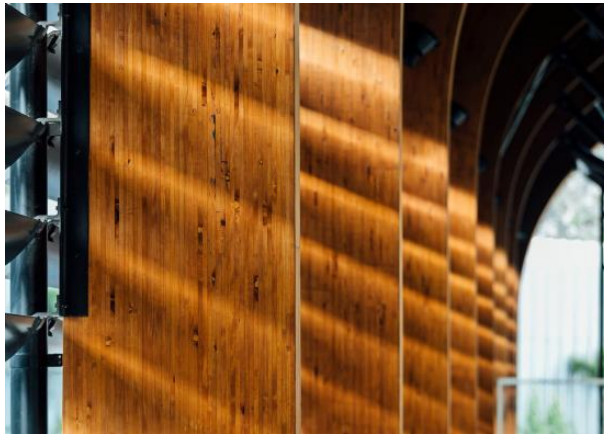
Suasana interior yang murung di dalam aula perjamuan menampilkan kayu rosewood Nugini yang dipanen dan dibuat secara lokal. Rosewood telah lama dihargai tinggi oleh pembuat furnitur dan pengrajin karena gerinda dekoratifnya, kemampuan kerja, dan ketahanannya terhadap rayap.



Gamabar 3. 18 *Kutubu Convention Centre, Port Moresby, by Grimshaw Architects*

Sumber: Michael Kai and Adam Bruzzzone

Susunan reng vertikal interior, dalam kombinasi dengan warna hutan panel akustik di belakang, merupakan referensi ke pedalaman pepohonan lebat yang menutupi negara dan bantuan visual dari silau eksternal kondisi iklim tropis.



Gamabar 3. 19 *Kutubu Convention Centre, Port Moresby, by Grimshaw Architects*

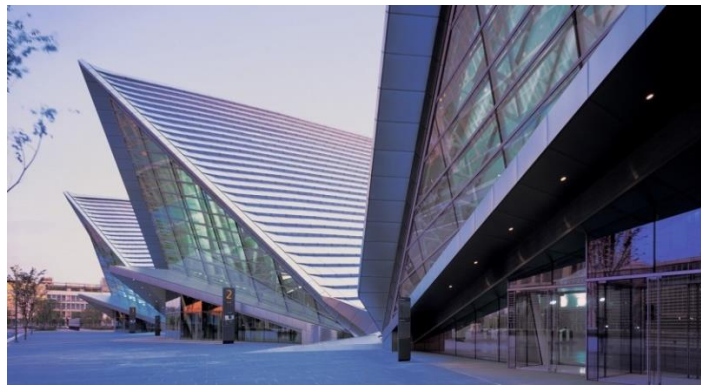
Sumber: Michael Kai and Adam Bruzzzone

3.4.5 ConvensiA Convention Center

Sebuah landmark yang cocok untuk pusat bisnis internasional Korea, Songdo ConvensiA Convention Center memiliki salah satu bentang bebas kolom

terbesar di Asia dan merupakan salah satu struktur paling inovatif secara teknologi dari jenisnya.

Center ini terletak di ujung selatan Central Park, ruang hijau utama di IBD Songdo yang direncanakan oleh KPF. Ini dikonseptualisasikan sebagai lanskap bidang atap yang dilipat, yang memperluas pengaturan alami taman ke dalam kota. Center ini memiliki ruang pameran seluas 645.000 kaki persegi, ruang dansa 86.000 kaki persegi, dan ruang pertemuan dan konferensi seluas 50.000 kaki persegi.



Gamabar 3. 20 *ConvensiA Convention Center, Incheon, South Korea*

Sumber: www.kpf.com

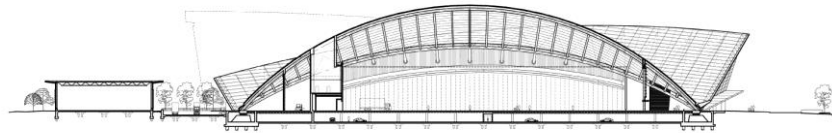
Lipatan berisi elemen program utama, termasuk ruang pameran, area pra-fungsi dan zona pemuatan. Ruang pendukung diartikulasikan sebagai serangkaian balok yang berdiri bebas, di atasnya atap melengkung mengapung, seperti serangkaian lambung kapal yang terbalik. Area di antara bentuk-bentuk ini dilipat ke atas untuk menghasilkan serangkaian bukaan seperti atap pelana yang mendorong area pra-fungsi ke luar, menghubungkan jalan dan menyediakan ruang pertemuan yang luas dan dipenuhi cahaya.



Gamabar 3. 21 *ConvensiA Convention Center, Incheon, South Korea*

Sumber: www.kpf.com

Elemen perahu membentuk sistem struktural untuk pusat konvensi dan mendukung bentang sepanjang 144 meter tanpa kolom. Sebuah program strategi desain yang berkelanjutan, dari kaca rendah dan tempat parkir khusus untuk kendaraan listrik hingga sistem air abu-abu, memastikan konsistensi dengan agenda lingkungan Songdo IBD.



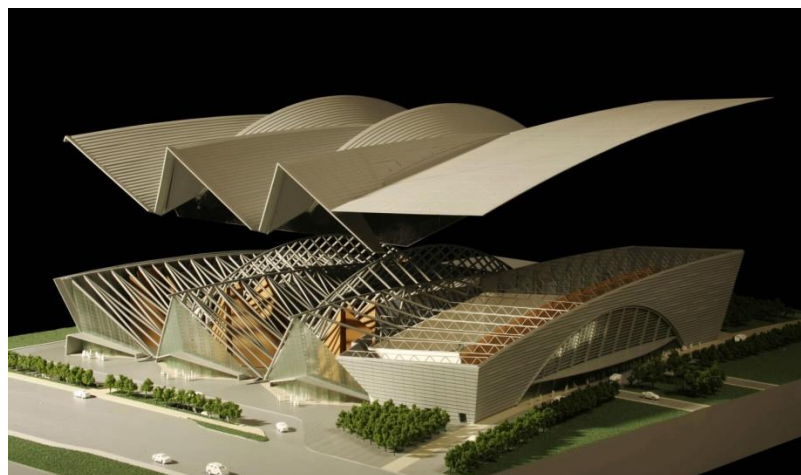
Gamabar 3. 22 *ConvensiA Convention Center, Incheon, South Korea*

Sumber: www.kpf.com



Gamabar 3. 23 fasat ConvensiA Convention Center, Incheon, South Korea

Sumber: www.kpf.com



Gamabar 3. 24 Maket ConvensiA Convention Center, Incheon, South Korea

Sumber: www.kpf.com

3.4.6 Kesimpulan Studi Komparasi

Tabel 3. 2 Kesimpulan Studi Komparasi

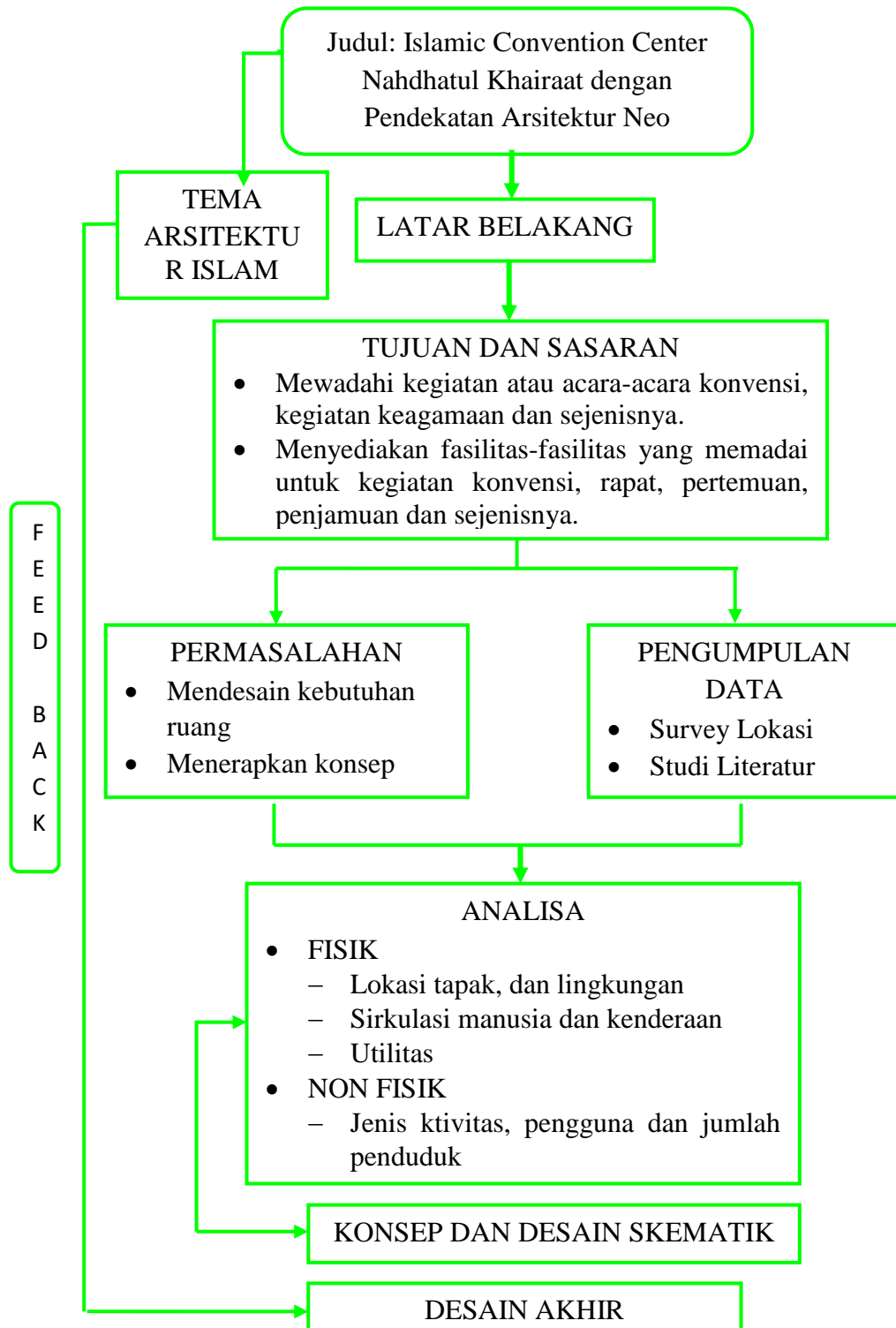
No	Objek	Aspek Dan Studi Komparasi	Penerapan Kedalaman Objek Rancangan
1	Bali Nusa Dua <i>Convention Centre</i> (BNDCC),	Fungsi : Sebagai tempat kegiatan pertemuan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Fasilitas : <ul style="list-style-type: none"> • Kantor, 	Fasilitas : <ul style="list-style-type: none"> • Lobby • Taman • Ruang Multifungsi • Musholah

	Bali, Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Yang Multi Fungsi, • <i>Lavatory</i>, • <i>Business Center</i>, • Jimbaran Restoran, • <i>Vvip Room</i> dan • Taman Sari <i>Meeting Room</i> Pada Lantai Dasar Bndcc. • Musholah • Lavatory • Lobby <p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kayu • Baja • Dinding Bata • Kaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Lavatory <p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kayu • Kaca • Baja
2	Bandung Convention Center	<p>Fungsi : Sebagai wadah untuk acara seminar, pameran dan pernikahan</p> <p>Fasilitas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Loading Dock</i> dan gudang • Parkir • Hall Utama yang dapat menampung 3000 orang <p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kaca • Dinding Marmer • Plafond Gypsum 	<p>Fasilitas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gudang • Parkir <p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kaca • Plafond Gypsum
3	Kutubu <i>Convention Center Port Moresby</i>	<p>Fungsi : Sebagai Tempat Kegiatan Pertemuan dan lain-lain.</p> <p>Fasilitas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pusat konvensi seluas 5.500 meter ruang perjamuan 800 kursi, • ruang pertemuan fleksibel • gerai makanan dan minuman, • dan ruang serbaguna terbuka seluas 1.000 meter persegi yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai kegunaan. <p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kayu • Baja 	Bentuk Bangunan yang menyesuaikan dengan model daerah sekitar dan penggunaan material alami serta bukaan-bukaan alami pada bangunan.

		<p>Bentuk Tampilan Bangunan : Konsep interior untuk proyek ini merespon dengan baik dengan menawarkan pengalaman kontemporer dari bentuk rumah panjang Papua. Bahan, warna dan pola memberi penghormatan kepada ukuran mata uang tradisional Papua Nugini, cangkang cowrie, lanskap dan lingkungan kawasan serta tradisi kerajinan asli.</p>	
4	<i>ConvensiA Convention Center</i>	<p>Fungsi : <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai Landmark Pusat Bisnis di Korea Fasilitas : <ul style="list-style-type: none"> • Ruang terbuka Hijau • Ruang dansa • Ruang pertemuan dan konvensi Material : <ul style="list-style-type: none"> • Baja • Pipa • Kaca Tampilan Bangunan : Bentuk perahu yang dikombinasikan dengan pemikiran modern serta material fabrikasi</p>	<p>Fasilitas : Adanya ruang terbuka Hijau Material : Menggunakan campuran antara material alami dan fabrikasi sehingga memberikan kesan kuat pada pendekatan neo vernakular. Tampilan Bangunan : Tampilan Bangunan yang mengambil bentuk dari kebiasaan sekitar sehingga memberikan kesan yang kuat pada tradisi.</p>

Sumber: Analisa penulis 2022

3.5 Kerangka Pikir



Gamabar 3. 25 Kerangka Berpikir

Sumber: Analisa Penulis, 2022

BAB IV

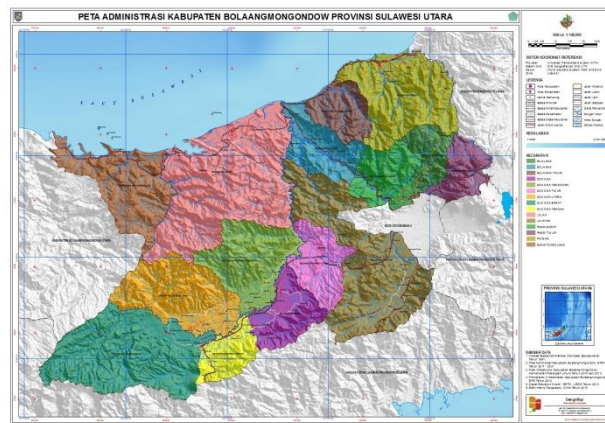
ANALISIS PERANCANGAN ISLAMIC CONVENTION CENTER

NAHDHATUL KHAIRAAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR

NEO VERNAKULAR

4.1 Analisis Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara Sebagai Lokasi Proyek

4.1.1 Kondasi Fisik Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara



Gambar 4. 1 Peta Atministrasi Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara

Sumber : Browsing Internet, 2022

Kabupaten Bolaang Mongondow adalah salah satu yang berada diprovinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Provinsi Sulawesi Utara memiliki 15 kabupaten kota dengan 117 kecamatan dan 1,838 kelurahan. Provinsi ini ditetapkan dengan dasar hukum undang-undang No 13 tahun 1964. Hari jadi ditetapkan setiap tanggal 14 agustus. Dari 15 kabupaten/kota, Bolaang Mongondow Induk ibu kotanya adalah lolak. Wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow telah mengalami sejumlah pemekaran, tahun 2007 dimekarkan lagi menjadi kota kotamobagu dan kabupaten bolaang mongondow utara. Pada tahun 2008 dimekarkan lagi menjadi kabupaten

bolaang mongondow timur dan kabupaten bolaang mongondow selatan. Kabupaten bolaang mongondow terdiri dari 15 kecamatan, 2 kelurahan, dan 200 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 246.282 jiwa dengan luas wilayah 2.871,65 km² dan sebaran penduduk 86 jiwa/km².

Tabel 4. 1 Jumlah Kecamatan dan Jumlah keseluruhan Desa Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara

Kode Komendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa
71.01.32	Bilalang		8
71.01.13	Bolaang	1	10
71.01.31	Bolaang Timur		9
71.01.33	Dumoga		12
71.01.09	Dumoga Barat		12
71.01.35	Dumoga Tengah		10
71.01.34	Dumoga Tenggara		10
71.01.10	Dumoga Timur	1	15
71.01.11	Dumoga Utara		16
71.01.12	Lolak		26
71.01.14	Lolayan		14
71.01.19	Passi Barat		13
71.01.22	Passi Timur		13
71.01.20	Poigar		20
71.01.05	Sangtombolang		12

Sumber : bolmongkab.bps.go.id

Tabel 4. 2 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dikabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara

No	Kecamatan	Luas total area km ²		Penduduk (orang)		Kepadatan penduduk (orang/km ²)
		Km ²	%	Total	%	

1.	Bilalang	60,93	1,74	6 548,0	2,61	136
2.	Bolaang	148,03	4,22	20 904,0	8,35	136
3.	Bolaang Timur	65,20	1,86	11 973,0	4,78	160
4.	Dumoga	n.a	n.a	15 299,0	6,11	102
5.	Dumoga Barat	375,44	10,71	18 599,0	7,43	45
6.	Dumoga Tengah	n.a	n.a	11 748,0	4,69	176
7.	Dumoga Tenggara	n.a	n.a	8 858,0	3,54	99
8.	Dumoga Timur	539,93	15,40	21 735,0	8,68	169
9.	Dumoga Utara	364,21	10,39	15 126,0	6,04	76
10.	Lolak	374,54	10,68	32 925,0	13,14	79
11.	Lolayan	297,00	8,47	26 359,0	10,52	61
12.	Passi Barat	95,46	2,72	17 107,0	6,83	175
13.	Passi Timur	86,35	2,46	12 732,0	5,08	128
14.	Poigar	322,84	9,21	18 778,0	7,50	63
15.	Sangtombolang	776,31	22,14	11 787,0	4,71	23
	Kab. Bolaang Mongondow	3.506,24	100,00	250 478,0	100,00	87

Sumber : bolmongkab.bps.go.id

1. Letak Geografis

Kabupaten Bolaang Mongondow ini memiliki motto “Adat Bersendikan Syara, Syara Bersendikan Kitabullah” sebagai pandangan hidup masyarakat yang memadukan adat dan agama. Secara astronomis, Kabupaten Bolaang Mongondow terletak 00°15’46” - 01°15’38” Lintang Utara dan antara 123°07’26”-124°41’46” Bujur Timur. Batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Bagian utara berbatasan dengan laut sulawesi
- b. Bagian timur berbatasan langsung dengan kabupaten minahasa
- c. Bagian selatan berbatasan langsung dengan teluk tomuni
- d. Bagian barat berbatasan langsung dengan provinsi gorontalo

11787,0 penduduk maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk kecamatan sangtombolang adalah 23 per kilometer persegi.

4. Klimatologi

Kecamatan sangtombolang kabupaten bolaang mongondow dipengaruhi dua musim secara tetap, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Kondisi cuaca di 2017 cukup bervariasi. Tercatat suhu tertinggi terjadi di bulan Oktober yang mencapai 34,60C dan suhu terendah terjadi di bulan Januari yang mencapai 19,60C. Di bulan yang sama juga tercatat hari hujan yang paling tinggi yang mencapai 25 hari. Curah hujan paling tinggi terjadi pada bulan Januari yang mencapai 680 mm³. Walaupun hari hujan terendah terjadi pada bulan Oktober, namun curah hujan terendah terjadi di bulan Juli, yang hanya 81 mm³.

4.2 Analisa Pengadaan Fungsi Bangunan

4.2.1 Perkembangan Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat

Oleh karena itu maka dibutuhkan penataan dan perancangan kawasan pesantren yang dapat memenuhi semua fasilitas yang di butuhkan untuk pondok pesantren yang ada pada kecamatan sangtombolang desa cempaka, sehingga para ulama yang berkunjung (masyarakat diluar kabupaten bolaang mongondow) tidak hanya datang menikmati keindahan alamnya namun dapat juga menikmati fasilitas yang di butuhkan sehingga memberikan kenyamanan ketika berkunjung ke kecamatan sangtombolang desa cempaka.

4.2.2 Kondisi Fisik Islamic Convention Center Nahdhatul Khairat

Secara umum kondisi fisik pada suatu bangunan harus memperhatikan perencanaan pada sistem struktur dan konstruksi, karena merupakan salah satu

unsur pendukung fungsi–fungsi yang ada dalam bangunan dari segi kekokohan dan keamanan.

Adapun perencanaan sistim struktur dan konstruksi dipengaruhi oleh:

1. Keseimbangan, dalam proposi dan kestabilan agar tahan terhadap gaya yang ditimbulkan oleh gempa dan angin.
2. Kekuatan, bagi struktur dalam memiliki beban yang terjadi
3. Fungsional dan ekonomis
4. Estetika, struktur merupakan suatu pengungkap bentuk arsitektur yang cocok dan logis.
5. Tuntutan segi konstruksi yaitu tahan terhadap faktor luar, yaitu kebakaran, gempa, angin dan daya dukung tanah
6. Disesuaikan dengan keadaan geografi dan topografi setempat

4.2.3 Faktor penunjang dan hambatan-hambatan

1. Faktor penunjang
 - a. Lingkungan masih sangat menunjang dari faktor alam dan SDM (sumber daya manusia)
2. Hambatan-hambatan
 - a. Infrastruktur belum memadai
 - b. Belum adanya ketersediaan dana dari pemerintah (kementerian agama alasanya pondok pesantren baru dibuka)

4.3 Analisa Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat

4.3.1 Analisa kebutuhan Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat

Dengan adanya Islamic Convention Center Nhadhatul Khairaat di Kecamatan sangtombolang Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki banyak

kegunaan dan sangat potensial untuk dikembangkan, hal ini mengingat di Desa Cempaka Kecamatan Sangtombolang sendiri sudah mempunyai suatu wadah yang dapat menampung kegiatan-kegiatan Tahfiz Qur`an, dan Edukasi Extrakurikuler. Selain itu, desa cempaka juga memiliki program-program yang harus didukung.

4.3.2 Penyelenggara Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat

1. Sistem pengolahan

Dalam system pengelolaan Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat meliputi perawatan bangunan, perawatan fasilitas-fasilitas yang tersedia, dan tapak

2. Sistem ruang

- a. Auditorium
- b. Ruang pengelolah
- c. Ruang ME
- d. Ruang persiapan
- e. Gudang
- f. Lavatory umum pria dan wanita
- g. Lobby
- h. Ruang pentry

3. Analisa penzoningan

- a. Tingkat Privasi (berdasarkan fungsi)
 - 1) Privat
 - 2) Service
 - 3) Publik
 - 4) Semi publik

- b. Tingkat kebisingan (berdasarkan sifat)
 - 1) Tinggi
 - 2) Sedang
 - 3) Rendah
- c. Orientasi terhadap arah angin dan sinar matahari
- d. Kondisi existing Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat

4.4 Kelembagaan dan Struktur Organisasi

4.4.1 Stuktur kelembagaan

Struktur kelembagaan Islaic convention Center Nhadhatul Khairaat desa cempaka kecamatan sangtombolang yayaan AL-Khairaat yang hal ini merupakan kementerian agama dan dikelolah oleh yayaan AL-khairaat.



Gambar 4. 3 Struktur Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat

Sumber : Analisa Penulis, 2022

4.4.2 Struktur Organisasi

1. Pengelola Kegiatan

Pelaku yang memiliki tugas mengelola, memelihara, mengatur, dan menyusun kegiatan.

2. Petugas Service

Petugas Service memiliki tugas untuk memelihara fasilitas-fasilitas, kebersihan, dan juga keamanan.

3. Pengunjung

Pelaku yang mengunjungi Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat Desa Cempaka Kecamatan Sangtombolang baik pengunjung lokal, nasional, maupun pengunjung luar daerah.

4.5 Pola Kegiatan yang di Wadahi

4.5.1 Identifikasi Kegiatan

Kegiatan yang diwadahi dalam Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat Desa Cempaka Kecamatan Sangtombolang yaitu:

1. Melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional
2. Mendorong peserta didik bersaing dalam hal kebaikan
3. Mengembangkan budaya islam dalam kehidupan sehari-hari

4.5.2 Pelaku Kegiatan

Pada Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat Sangtombolang ini direncanakan dengan sasaran pengunjung adalah masyarakat Desa Cempaka, maupun luar daerah.

1. Pengelola

Pihak pengelola merupakan pihak yang memberikan pelayanan berupa informasi dan juga registrasi untuk melakukan penyewaan gedung yang tergabung dalam satu usaha.

2. Penyewa

Pihak individu atau badan usaha yang menggunakan ruang dan fasilitas komersil yang disediakan untuk menyelenggarakan acara atau kegiatan dengan sistem sewa.

3. Pengunjung/peserta

Pihak yang mengunjungi lokasi dengan tujuan menghadiri acara atau kegiatan yang diselenggarakan.

4.5.3 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

Aktivitas yang ada dalam gedung Islamic Convention Centre Nahdhatul Khairaat dapat ditinjau dari unsur pelaku kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Utama Konvensi

Tabel 4. 3 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang Kegiatan Utama

Aktifitas	Kebutuhan Ruang
Melakukan pertemuan/diskusi, presentasi, workshop, perjamuan, dan kegiatan lainnya	<ul style="list-style-type: none"> - Auditorium - Ruang pengelolah - Ruang ME - Ruang persiapan - Ruang gudang - Lavatory umum pria dan wanita - Lobby - Ruang pentry

Sumber : Analisa Penulis, 2022

2. Pengunjung

Tabel 4. 4 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengunjung

Aktifitas	Kebutuhan Ruang
Melakukan kunjungan administrasi, melayani pendaftaran registrasi, perawatan dan pengamanan bangunan.	- Lobby - Auditorium

Sumber : Analisa Penulis, 2022

3. Parkir

Tabel 4. 5 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Parkir

Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Memasuki lokasi	Gerbang (pintu masuk)
Parkir kendaraan	Area parkir
Memasuki gedung	Bangunan utama
Penjamuan	- Bangquet - Lavatory
Ke toilet	Lavatory

Sumber : Analisa Penulis, 2022

4.5.4 Pengelompokan Kegiatan

Agar setiap kegiatan berjalan secara efisien antara kegiatan satu dengan lainnya dapat saling menunjang maka diperlukan pengelompokan kegiatan tersebut berdasarkan sifat kegiatan dan waktu kegiatan.

1. Sifat Kegiatan

Tabel 4. 6 Sifat Kegiatan

Kegiatan Utama	Sifat
Merupakan acara atau kegiatan pertemuan,	Formal komunikatif, aman, informatif, dan edukasi

rapat, seminar, ekstrakurikuler santri dan sebagainya.	
Kegiatan Utama	Sifat
Kegiatan penunjang yaitu yang mendukung kegiatan proses penerimaan tamu, hiburan, dan perjamuan.	Santai, atraktif-kreatif, dan fleksibel.
Kegiatan Utama	Sifat
Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pondok.	Aman, tenang, dan formal.

Sumber : Analisa Penulis, 2022

2. Waktu Kegiatan

Waktu operasi Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat Desa Cempaka Kec. Sangtombolang dibuka mulai pukul 8.00 pagi sampai pukul 10.00 malam setiap hari.

BAB V

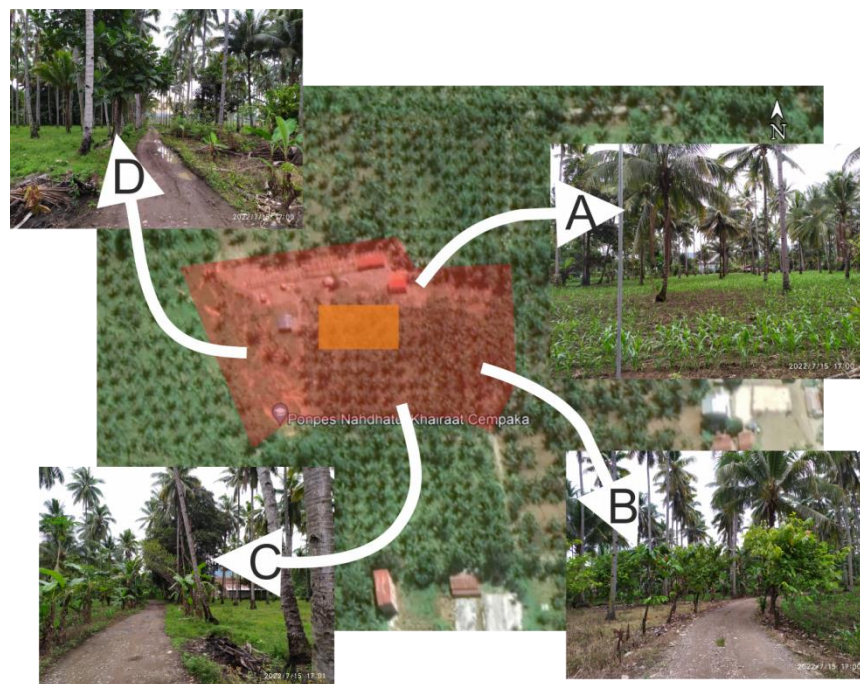
ACUAN PERANCANGAN ISLAMIC CONVENTION CENTER

NAHDHATUL KHAIRAAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR

NEO VERNAKULAR

5.1 Acuan Perancan makro

5.1.1 Exsisting Tampak



Gambar 5. 1 Kondisi Exsisting Tapak Islamic Convention Center Nadhatul Khairaat

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Pada bagian utara merupakan daerah perkebunan warga dan masyarakat sekitar sering dijadikan ladang sedangkan bagian timur berdekatan dengan jalan tani dan berdampingan dengan lokasi, Pada bagian selatan terdapat jalan penghubung mengarah ke tapak. Sedangkan pada bagian barat merupakan ladang dan perkebunan warga.

5.1.2 Orientasi Matahari



Gambar 5. 2 Sirkulasi Tapak Islamic Convention Center Nadhatul Khairaat

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Namun karena Indonesia merupakan daerah beriklim tropis, maka siang hari merupakan waktu yang cukup panas dan untuk mengantisipasi masuknya sinar matahari pada siang hari maka diperlukan adanya shading pada bukaan- bukaan serta vegetasi dan menggunakan *secondary skin* untuk membuat suasana sejuk dan memantulkan sinar matahari yang mengarah langsung pada bangunan.

5.1.3 Kebisingan Dan Vegetasi

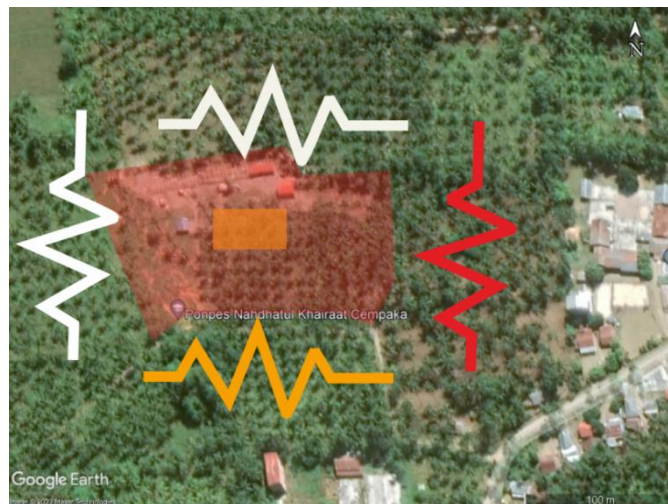
Kebisingan biasanya digunakan untuk mendeteksi seberapa besar faktor intensitas suara di area bangunan sampai pada batasan tertentu sehingga dapat menghasilkan kenyamanan untuk pengunjung yang berada dalam ruang lingkup kawasan *Islamic Convention Center* Nahdhatul Khairaat.

1. Kebisingan tingkat rendah
2. Kebisingan tingkat sedang
3. Kebisingan tingkat sedang

Dari jenis-jenis kebisingan tersebut maka dapat dianalisa besar kebisingan di area kawasan *Islamic Convention Center* Nahdhatul Khairaat sebagai berikut:

- a. Kebisingan di wilayah timur merupakan tingkat kebisingan yang tinggi, hal itu di karenakan wilayah timur merupakan yang berada dekat dengan aktivitas jalan tani sehingga di perlukan adanya vegetasi pada area site untuk meminimalisir intensitas suara terhadap Bangunan.
- b. Kebisingan yang berada di wilayah sebelah barat merupakan kebisingan rendah di karenakan wilayah perkebunan dan laahan persawahan.
- c. Kebisingan pada arah utara tingkat kebisingan rendah di karenakan wilayah perkebunan dan lahan perkebunan.
- d. Kebisingan pada area selatan adalah wilayah yang tingkat kebisingan sedang dikarenakan adanya jalan tani.

Dalam upaya penanganan terhadap intensitas suara yang cukup tinggi maka vegetasi merupakan solusi, selain merupakan peredam kebisingan yang cukup efektif kebisingan juga sebagai tata view dan juga sebagai penegasan ruang.



Gambar 5. 3 Tingkat Kebisingan Tapak *Islamic Convention Center* Nahdhatul Khairaat

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Untuk menanggapi kebisingan yang tinggi maka disarankan untuk menggunakan pohon dan pagar pembatas sebagai alat untuk mereduksi kebisingan.

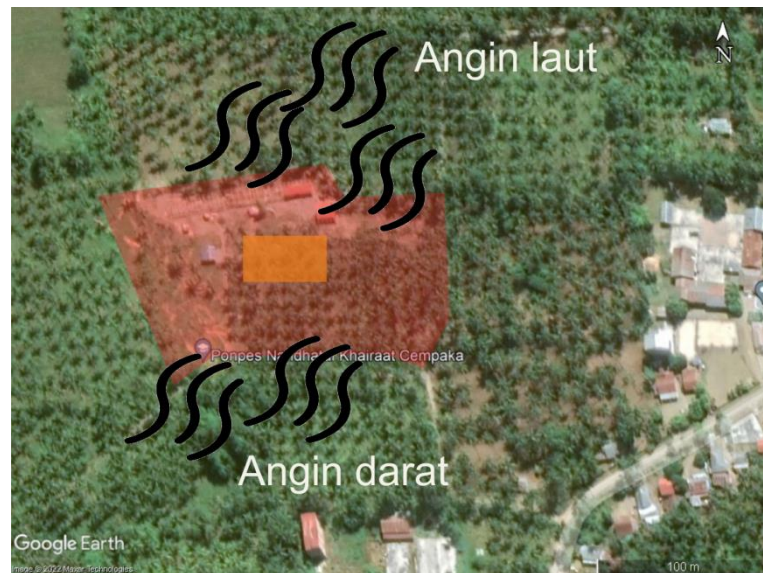


Gambar 5. 4 Penggunaan Vegetasi sebagai pereduksi kebisingan

Sumber : Dari Internet, 2022

5.1.4 Arah Angin

Angin laut dan angin darat dapat menjadi penghawaan alami bagi objek. Penempatan fasilitas utama dan fasilitas penunjang diberi space atau jarak tertentu berkaitan dengan ruang luar untuk dapat memaksimalkan angin sebagai penghawaan alami sehingga tercipta kenyamanan dalam aktivitas pengunjung.



Gambar 5. 5 Sirkulasi Tapak Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat

Sumber : Analisa Penulis, 2022

5.1.5 Menentukan Akses Sirkulasi

Tahap selanjutnya ialah menentukan akses dan sirkulasi. Menurut Stephen Carr dalam buku “publik space”, ruang publik yang berkualitas harus memenuhi paling tidak 3 kriteria dasar, yaitu responsif tanggap terhadap kebutuhan pengguna), democratic (menghargai semua orang untuk menggunakan ruang publik dalam suasana kebebasan), serta meaningful (memberikan makna tertentu secara pribadi maupun kelompok).

Ruang publik akan sepenuhnya menjadi ruang publik jika bisa diakses oleh publik seluas-luasnya, oleh siapapun, kapanpun, dan dari manapun. Publik yang merupakan pejalan kaki ataupun yang memakai kendaraan pribadi maupun umum.

Untuk publik yang memakai kendaraan, dibuka entrance yang bisa diakses dari Jl. Utama, entrance ini kemudian terhubung dengan area parkir, dan untuk kendaraan yang menuju area parkir disediakan area drop off untuk menurunkan penumpang.



Gambar 5. 6 Sirkulasi Tapak Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat
Sumber : Analisa Penulis, 2022

5.1.6 Penzoningan

Penzoningan dimaksudkan untuk pengaturan pola ruang yang disesuaikan dengan fungsi hadir suatu pengelompokan ruang yang memiliki kemiripan fungsi sehingga nantinya akan memudahkan dalam pengaturan/pengelolaan ruang dalam bangunan.

Hal-hal yang berpengaruh bagi penentuan pembagian penzoningan meliputi:

1. Pencapaian
2. Hirarki kegiatan
3. Jenis kegiatan
4. View/arah pandangan

Penzoningan dibagi atas:

a. Zona Publik

Zona publik merupakan bagian utama yang berfungsi untuk memudahkan pencapaian ke dalam tapak. Selain itu, zona publik berfungsi sebagai bangunan inti dimana segala aktifitas terarah di dalam tapak. Zona publik yang dipergunakan baik oleh pengunjung kawasan Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat maupun pengelola.

b. Zona Semi Publik

Zona semi publik merupakan penegasan terhadap perbedaan masing-masing fungsi serta sebagai ruang peralihan antara zona publik ke zona privat. Zona semi publik merupakan daerah yang dapat dikunjungi oleh orang-orang tertentu saja.

c. Zona Privat

Zona privat merupakan daerah yang tersendiri atau terisolir dari lingkungan atau pencapaian kearah tapak. Zona privat merupakan daerah yang terpenting yang bersifat pribadi dan hanya digunakan oleh orang berkepentingan saja. Yang termasuk zona privat ialah ruang manager beserta perangkat pengelola kawasan Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat, ruang rapat, ruang staf dan lain-lain.

d. Zona Servis

Zona Servis adalah Zona yang berfungsi untuk menyediakan fasilitas yang berguna untuk menunjang Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat seperti lahan parkir dan bangunan servis yang di dalamnya tersedia ruang-ruang seperti ruang Genset, Ahu, dan ruang-ruang lainnya.



Gambar 5. 7 Analisis Penzoningan Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat

Sumber : Analisa Penulis, 2022

5.2 Acuan Perancangan Mikro

5.2.1 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

Tabel 5. 1 Analisa Kebutuhan Ruang

Pelaku	Aktivitas	Fasilitas	Kebutuhan Ruang
Pengurus Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat	Menyiapkan keperluan seminar dan rapat	Kursi	Ruang aula untuk pertemuan
		Meja	
		Proyektor	
		Minum/Makan	
Pelaku	Aktivitas	Fasilitas	Kebutuhan Ruang
Pengunjung	Seminar keagamaan	Parkir pengunjung	Ruang aula untuk pertemuan
		Kursi	
		Meja	
		Minum/Makan	
		Toa	
		Saunsistem	

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Tabel 5. 2 Total Luasan Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat

No	Ruang	Kapasitas /Orang	Luasan Standar Ruang (m ² /Orang)	Total (m ²)	Besaran Ruang (m ²)	Sumber
Ruang Utama						
1.	Auditorium	1000	0.30	28.000	28.000	NAD
2.	Ruang pengelolah	2	0.87	880	880	A
3.	Ruang ME	4	0.87	510	510	NAD
4.	Ruang persiapan	1	0.87	1.360	1.360	A
5.	R. Gudang	2	0.87	600	600	A
6.	Lavatory umum pria / wanita	4	0.87	650	650	A

Total				32000 m ² x Sirkulasi 30 % = 960.000 m ²		
Ruang Pengunjung						
1.	Lobby	500	0.87	24.650	24.650	NAD
2.	Infomasi center	1	0.87	14.04	14.04	A
Total				26054 m ² Sirkulasi 30 % = 781.620 m ²		
Ruang Servis						
1.	Ruang panel listrik	1	0.87	510	510	NAD
2.	Ruang genset	1	0.87	510	510	NAD
3.	Ruang CCTV	1	0.87	510	510	NAD
4.	Tangga	2	0.87	935	935	NAD
Total				262 m ² x Sirkulasi 30 % = 7.860 m ²		
Area Parkir Pengunjung						
1.	Parkir mobil	36	20.00	4.098	4.098	A
2.	Parkir motor	225	03.00	7.260	7.260	A
Total				11.358 m ²		

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Keterangan:

NAD : *Neufert, Ernst, Architect Data, New Standard New York, John Wiley and Son, Inc (1981).*

A. Asumsi Pribadi

Tabel 5. 3 Total luasan Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat

No	Jenis Ruang	Besaran Ruang
1.	Ruang Utama	960.000 m ²
2.	Ruang Pengunjung	781.620 m ²
3.	Ruang Servis	7.860 m ²
4.	Area Parkir Pengunjung	11.358 m ²
Total		979.218 m²

Sumber : Analisa penulis, 2022

Keterangan:

Luas Lahan	: 12.000 m²
Luas Lahan Terbangun	: 979.218 m²
Luas Lahan Tidak Terbangun	: 020.782 m²
GSB	: ½ x 12 m (Lebar Jalan) = 6 m
Peruntukan Lahan	: <i>Islamic Convention Center</i>
	Nahdhatul Khairaat Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

5.2.2 Karakteristik Ruang Bangunan

Tabel 5. 4 Karakteristik Bangunan Ruang Utama

Rincihan Perbangunan	Tingkat Sirkulasi	Sifat Ruang
Auditorium	Sedang	Publik
Ruang pengelolah	Rendah	Publik
Ruang ME	Rendah	publiik
Ruang persiapan	Rendah	Semi publik
Ruang gudang	Rendah	Semi publik
Lavatory umum pria / wanita	Rendah	Privat

Sumber : Analisa penulis, 2022

Tabel 5. 5 Karakteristik Bangunan Ruang Pengunjung

Rincihan Perbangunan	Tingkat Sirkulasi	Sifat Ruang
Lobby	Sedang	Publik
Informasi center	Tinggi	Publik

Sumber : Analisa penulis, 2022

Tabel 5. 6 Karakteristik Bangunan Service

Rincihan Perbangunan	Tingkat Sirkulasi	Sifat Ruang
Ruang genset	Rendah	Servis
Ruang panel listrik	Rendah	Servis
Ruang CCTV	Sedang	Servis
Tangga	Rendah	Servis

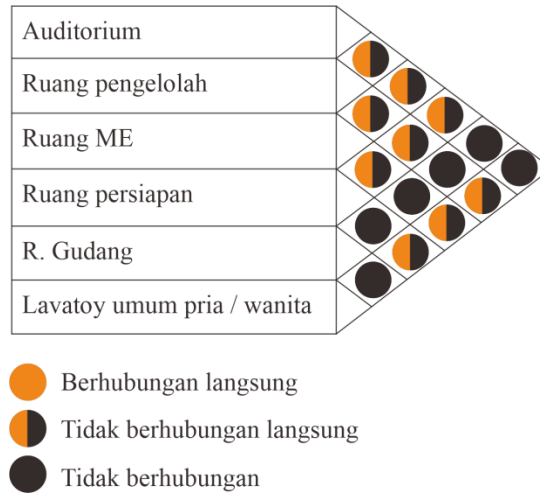
Sumber : Analisa penulis, 2022

Tabel 5. 7 Karakteristik Bangunan Service

Rincihan Perbangnan	Tingkat Sirkulasi	Sifat Ruang
Mobil	Tinggi	Service
Motor	Tinggi	Service

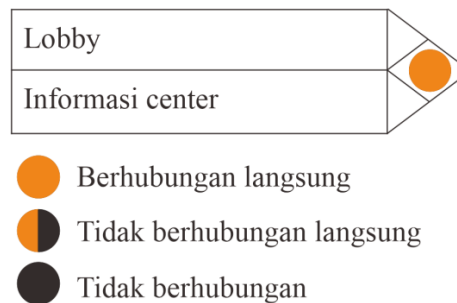
Sumber : Analisa penulis, 2022

5.2.3 Pola hubungan Ruang



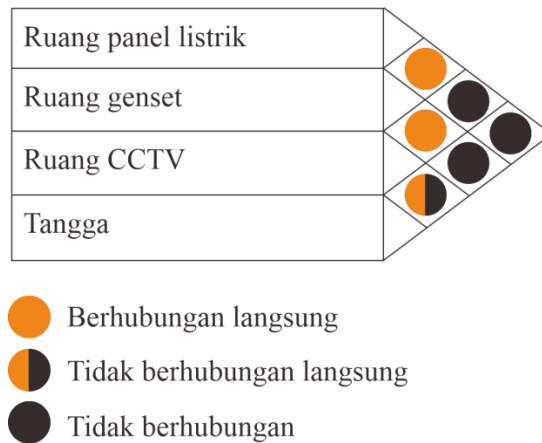
Gambar 5. 8 Pola Hubungan Ruang Bangunan Utaman

Sumber : Analisa Penulis, 2022



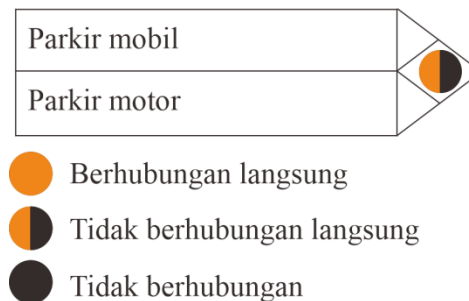
Gambar 5. 9 Pola Hubungan Ruang Pengunjung

Sumber : Analisa Penulis, 2022



Gambar 5. 10 Pola Hubungan Ruang Servis

Sumber : Analisa Penulis, 2022



Gambar 5. 11 Pola Hubungan Servis

Sumber : Analisa Penulis 2022

5. 3 Acuan Tata Massa dan Penampilan bangunan

5.3.1 Tata massa

1. Dasar Pertimbangan

- Hubungan aktivitas dan fungsi kegiatan
- Pola pencapaian yang diterapkan
- Pola sirkulasi yang diterapkan
- Kodisi tapak, penyerapan panas dan dingin pada bangunan.

2. Kriteria

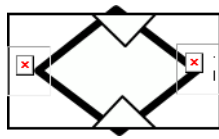
- Antar bangunan memiliki hubungan dan keterikatan sesuai fungsinya masing-masing.

- b. Pencapaian yang didesain agar mudah diakses
- c. Pola sirkulasi yang jelas agar dapat mengakomodasi akses dalam kawasan sehingga tanggap akan kondisi lingkungan dan tapak.
- d. Keterbukaan dan saling berkesinambungan

3. Analisa

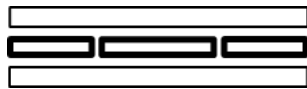
a. Terpusat

Adanya ruang pemersatu antar bangunan.



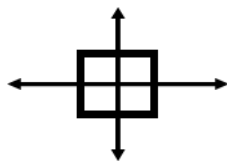
b. Linear

Suatu urutan yang berulang bersifat fleksibel.



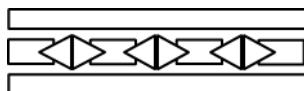
c. Radial

Perpaduan dan organisasi yang terpusat linear yang berkembang membentuk jari-jari.



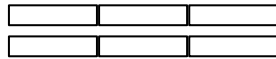
d. Kluster

Penggabungan dari ruang lain yang berlainan bentuk tetapi tetap bergabung satu dengan yang lain dalam satu penempatan.



e. Grid

Merupakan pola modul yang kaku secara teratur.



Tata massa pada bangunan Pusat *Islamic Convention Center* Nahdhatul Khairaat menggunakan pola Terpusat, Organisasi ruang-ruang dalam daerah struktur Terpusat atau struktur tiga dimensi. Pusat dapat ditentukan oleh beberapa faktor letak massa atau ruang, posisis struktur, posisis jalan dan sebagainya.

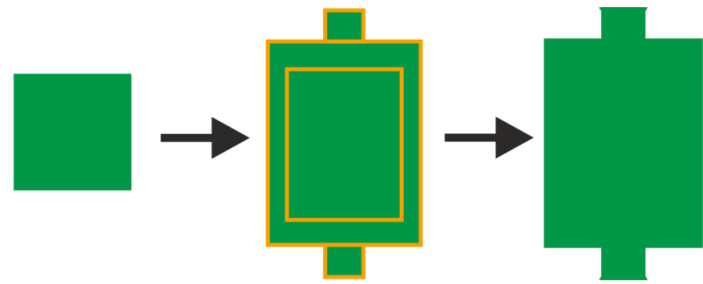


Gambar 5. 12 Rencana Pola Tata Massa (Cluster)

Sumber : Analisa Penulis 2022

5.3.2 Bentuk dan Penampilan Bangunan

Bentuk bangunan *Islamic Convention Center* Nahdhatul Khairaat merupakan gabungan persegi dan segitiga.



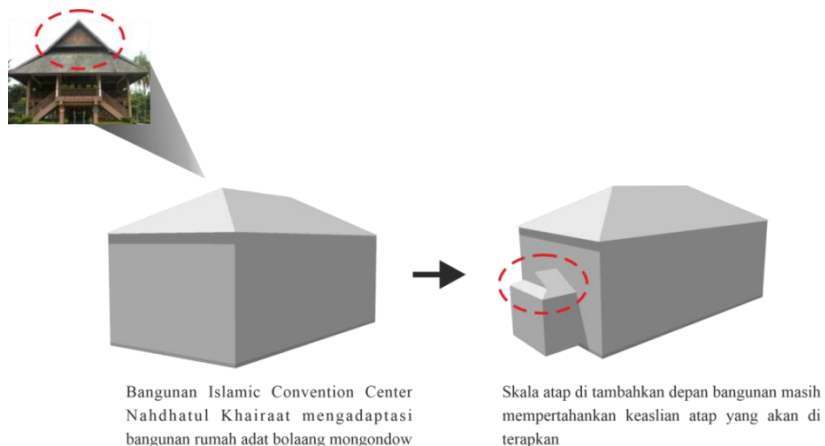
Bentuk bangunan Islamic Convention Center Nahdhatul khairaat merupakan gabungan dari persegi.

Bentuk persegi di adopsi mejadi bentuk denah bangunan Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat.

Gambar 5. 13 Bentuk Dasar Bangunan

Sumber : Analisa Penulis 2022

Massa Bangunan Islamic Convention Center Nhadhatul Khairaat mengadaptasi tipologi Bangunan Tradisional Bolaang Mongondow Dan menambahkan atap tradisional kesan modern pada bangunan namun pada dasarnya tetap sesuai dengan nilai-nilai lokal.



Gambar 5. 14 Tranformasi Bentuk Bangunan

Sumber : Analisa penulis 2022

5. 4 Acuan Persyaratan Ruang

5.4.1 Sistem Pencahayaan

Untuk pencahayaan dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai arsitektural, dalam artian mempunyai kesejukan penglihatan, kenikmatan dan

kepuasan. Berdasarkan hal tersebut dalam pencahayaan yang memungkinkan digunakan antara lain:

1. Sistem Pencahayaan (*Day Light*)

Pencahayaan siang hari dengan memasukan sinar matahari kedalam ruangan melalui bidang-bidang transparan seperti bukaan jendela kaca atau atap sebagai sky light. Ruang-ruang yang membutuhkan pencahayaan alami diantaranya: kantor pengelola, perpustakaan, ruang informasi, dan ruang penunjang lainnya sesuai dengan fungsi dan kegunaan dari gedung atau ruang tersebut.

2. Sistem Pencahayaan Buatan (*Artificial Lighting*)

Ruangan yang menggunakan sistem pencahayaan buatan adalah ruang pameran, dimana ruang tersebut menggunakan sistem penerangan langsung (Direct Lighting Concentrating) digunakan pada bangunan-bangunan yang ada pada kawasan benteng serta penerangan setengah langsung (Semi Direct Lighting) digunakan pada jalur koridor, sirkulasi dan lobby.



Gambar 5. 15 Pencahayaan Buatan Pada Ruang Islamic Convention Center

Nahdhatul Khairaat

Sumber : Analisa Penulis, 2022



Gambar 5. 16 Pencahayaan Buatan Pada Koridor

Sumber : Analisa Penulis, 2022



Gambar 5. 17 Pencahayaan Buatan Pada Taman

Sumber : Analisa Penulis, 2022

5.4.2 Sistem Penghawaan

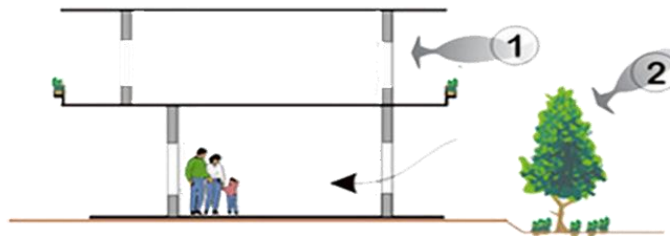
Seperti halnya sistem pencahayaan, maka sistem penghawaan juga menggunakan sistem penghawaan alami dan buatan yang diantaranya:

1. Penghawaan Alami

Sistem penghawaan alami berasal dari bukaan pada bangunan dengan penanaman vegetasi sebagai filter angin yang terlampaui kencang dan juga sebagai filter debu.

Penghawaan alami pada perencanaan ini menggunakan sistem ventilasi silang dengan memasukkan udara segar ke dalam bangunan dan bisa menggantikan udara panas dalam bangunan, penghawaan alami merupakan proses untuk menyediakan dan mengganti udara dalam bangunan tanpa menggunakan sistem mekanik.

Bukan alami pada bangunan-bangunan ini dapat berupa bukaan permanen, jendela dan jendela serta sarana lainnya yang dapat di buka.



Gambar 5. 18 Penghawaan Alami

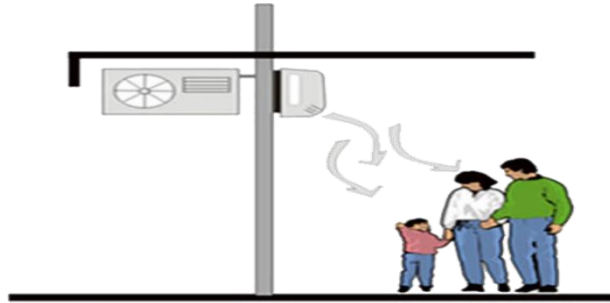
Sumber : Analisa Penulis, 2022

2. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan sering juga disebut pengkondisian udara (air conditioning), yaitu proses perlakuan terhadap udara didalam bangunan yang meliputi suhu, kelembaban, kecepatan dan arah angin, kebersihan, bau serta distribusinya untuk menciptakan kenyamanan bagi penghuninya. Di daerah tropis lembab yang suhu rata-ratanya tinggi, pengkondisian udara oleh mesin penyejuk udara (penghawaan buatan) atau lebih dikenal dengan istilah Air Conditioning (AC).

Penghawaan buatan disediakan pada ruang-ruang tertentu dengan sistem Split Air Conditioning terutama pada ruang-ruang yang menuntut pengkondisian

udara yang stabil, seperti pada ruang-ruang yang memiliki tingkat aktifitas tertinggi.



Gambar 5. 19 Peneraoan AC (Air Conditioning)

Sumber : Analisa Penulis, 2022

5.4.3 Sistem Akustik

Akustika (*acoustic*) adalah ilmu tentang bunyi. Akustik sering dibagi menjadi akustika ruang (*room auoustic*) yang menangani bunyi-bunyi yang dikehendaki dan kontrol kebisingan (*noise control*) yang menangani bunyi-bunyi yang tak dikehendaki. Penataan bunyi pada bangunan mempunyai dua tujuan yaitu Kesehatan (mutlak) dan Kenikmatan (diusahakan).

Penataan bunyi akan melibatkan empat elemen yang harus dipahami oleh perancang, antara lain: sumber bunyi (*sound source*), penerima bunyi (*receiver*), gelombang bunyi (*soundware*) dan media.

5. 5 Acuan Tata Ruang Dalam

5.5.1 Sirkulasi Ruang

Sirkulasi pada bangunan ditentukan oleh kemudahan, kecepatan, kelancaran, dan ketepatan serta kejelasan. Sirkulasi bangunan dapat dibedakan atas:

1. Sirkulasi Pengguna dan Pengunjung

Arus sirkulasi pengguna dan pengunjung merupakan arus sirkulasi utama dalam bangunan karena para staff, santri maupun pengunjung, merupakan pemakai bangunan yang terbesar dalam menentukan sirkulasi perlu diperhatikan hal yang menjadi ketentuan dalam sirkulasi yaitu:

- a. Kelancaran dan kejelasan sirkulasi
- b. Keamanan dan kenyamanan terutama dalam keadaan darurat
- c. Besar jalur sirkulasi dalam bangunan

Untuk kelancaran sirkulasi maka pola yang dipakai harus jelas sehingga tidak menimbulkan kebingungan. Sistem sirkulasi horizontal menghubungkan antara unit-unit kegiatan dalam satu bangunan. Sarana penghubung ini merupakan selasar dan koridor.

2. Sirkulasi Pengola, santri, dan Pengunjung

Sirkulasi ini terjadi pada waktu tertentu dan singkat, dan relatif tidak besar. Yang perlu diperhatikan adalah kemudahan dan kelancaran agar tidak saling menunggu satu sama lain.

5. 6 Acuan Tata Ruang Luar

Jenis alternatif ruang luar yang akan diterapkan pada objek ini difokuskan pada hubungan pola sirkulasi (kurva-linear atau jaringan). Selain itu juga pemanfaatan sempadan selain direncanakan untuk area parkir dan pedestrian, juga akan dibuatkan taman. Untuk optimalisasi lainnya, pada ruang luar akan pedestrian yang didesain khusus sebagai penunjuk arah yang dapat membantu pengunjung dan pengguna yang menderita cacat menuju ke bangunan.

Apa yang ingin dicapai dari pengembangan ini juga bermaksud memberikan sesuatu terhadap lingkungan dalam artian positif sehingga perencanaan secara keseluruhan berhubungan erat dengan lingkungan atau ruang luarnya.

Dengan demikian konsep ruang luar yang diambil adalah desain objektif dengan lingkungan memiliki suatu hubungan yang selaras, juga dalam rangka menghadirkan ruang-ruang yang merupakan ruang-ruang positif, penerapan perencanaan dengan penggunaan elemen-elemen ruang luar amatlah penting menjadi bahan pertimbangan.

Sehingga konsep yang sesuai adalah memasukkan kesan ruang terbuka hijau dalam site, salah satunya adalah dengan pengolahan lansekap melakukan penghijauan yang berorientasi sebagai ruang publik yang mengedepankan tata vegetasi yang baik.

Penataan ruang luar penting untuk taman baik sebagai unsur ruang luar maupun sebagai komponen untuk membantu dalam pencahayaan dan penghawaan secara alami yang berfungsi sebagai:

- a. Penyerap dan penyaring kebisingan eksternal
- b. Penyaring dari polusi udara dan debu
- c. Peneduh dan pengurang radiasi matahari
- d. Penghias dan penambah estetika
- e. Aksentuasi, irama dan harmoni
- f. Pengarah dan pembatas

Unsur yang penting dalam penataan ruang luar adalah:

1. Soft Material

Tanaman sebagai elemen penataan ruang luar mempunyai banyak fungsi yang disesuaikan dengan karakteristik tanaman tersebut, yaitu:

- a. Ground cover, bahan penutup tanah yang berfungsi sebagai penutup permukaan tanah yang akan mencegah terjadinya pengikisan tanah serta sebagai elemen estetika.
- b. Semak, berfungsi sebagai pembatas dan pengarah bagi sirkulasi luar.
- c. Pohon, berfungsi sebagai pelindung terhadap panas sinar matahari, mereduksi kelebihan udara panas dan peredam kebisingan.



Jalan masuk ke tapak dibuat satu jalur sementara jalan keluar dipisah sehingga memberikan space yang bisa dipakai untuk taman dan pejalan kaki.

Gambar 5. 20 Pondasi Telapak dan Pondasi Garis

Sumber : Analisa Penulis, 2022

2. Hard Material

Yang termasuk perangkat keras ruang luar adalah:

- a. Pengerasan, berfungsi sebagai pembatas ruang dan elemen pengarah pada ruang luar.
- b. Lampu Taman
- c. Lampu Parkir
- d. Tempat duduk
- e. Sculpture



Lampu taman diletakkan sepanjang jalan masuk dan parkir.
Lampu ini berfungsi sebagai Penerang jalan dan lain-lain.

Gambar 5. 21 Pondasi Telapak dan Pondasi Garis

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Pada pedestrian terdapat lampu jalan yang dapat menerangi setiap jalur masuk dan keluar Kawasan serta tempat parkir.

5. 7 Acuan Sistem Struktur Bangunan

5.7.1 Sistem Struktur

1. Gambaran umum tentang struktur bangunan

Dasar pertimbangan pemilihan struktur adalah:

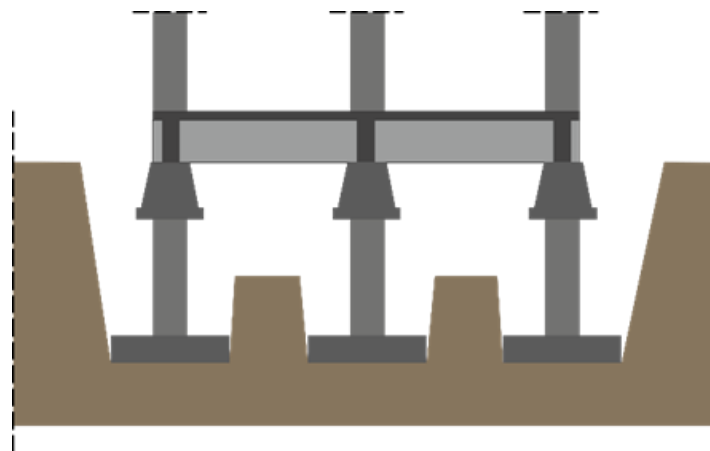
- a. Pertimbangan ekonomi, mudah pelaksanaan dan daya dukung tanah.
- b. Rasio minimum tinggi terhadap lebar suatu bangunan
- c. Pelayanan terhadap sistem mekanis
- d. Ketahanan terhadap bahaya kebakaran

2. Struktur dan Konstruksi Bangunan

a. Sub Struktur (pondasi)

Pondasi merupakan komponen bangunan yang menghubungkan bangunan dengan tanah. Pembangunan pondasi harus dapat menjamin kestabilan bangunan terhadap berat pondasi itu sendiri. Adapun fungsi

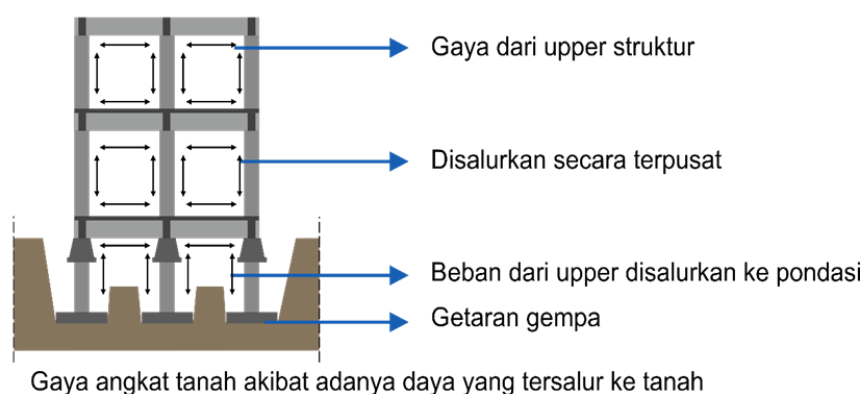
pondasi sebagai kaki bangunan atau alas bangunan sebagai penahan bangunan dan meneruskan beban dari atas ke tanah yang cukup kuat dan sebagai penjaga agar kedudukan bangunan stabil. Daya dukung tanah pada site, umumnya kawasan merupakan lapisan tanah a relative dangkal sehingga system pondasi dapat yang tepat untuk digunakan yaitu pondasi pondasi telapak dan pondasi garis. Selain cukup efektif menahan beban gempa juga ekonomis dari segi biaya.



Gambar 5. 22 Pondasi Telapak dan Pondasi Garis

Sumber : Analisa Penulis, 2022

PRINSIP PENYALURAN BEBAN



Gambar 5. 23 Penyaluran beban melalui Pondasi

Sumber : Analisa Penulis, 2022

b. Mid Struktur

Dinding merupakan bagian struktur bangunan yang berbentuk bidang vertikal dan yang berguna untuk melindungi dan membagi. Secara khusus pemilihan sistem super struktur pengembangan kawasan benteng orange didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

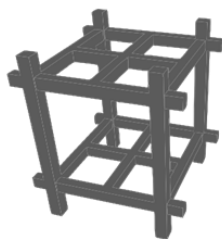
- 1) Mampu mewakili ekspresi filosofi bentuk bangunan
- 2) Kuat dan tahan beban
- 3) Pewadahan akan ruang-ruang



Sistem rangka
KOLOM dan BALOK



- Antisipasi segala arah gaya horizontal
- Pembebanan lebih merata
- Mudah dalam pemeliharaan
- Mudah dalam pemasangan



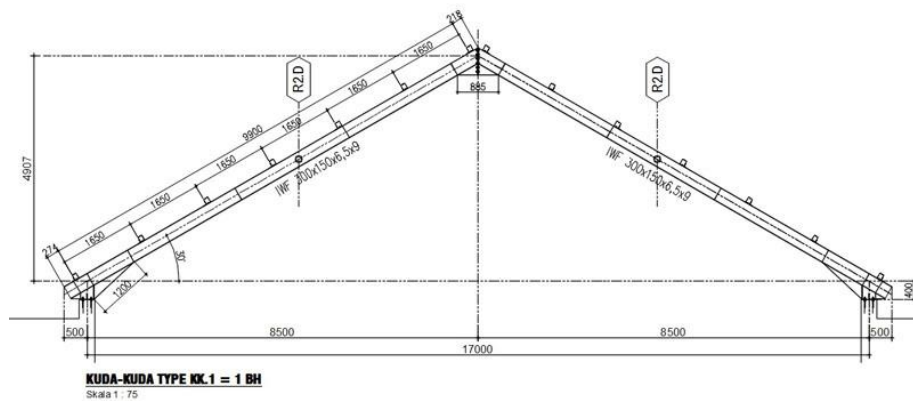
Menggunakan sistem rangka kaku karena lebih fleksibel pembentukan ruang dan tidak membatasi bukaan

Gambar 5. 24 Penyaluran beban melalui Pondasi

Sumber : Analisa Penulis, 2022

c. Uper Struktur

Atap merupakan bagian paling atas dari suatu bangunan yang melindungi secara fisik maupun metafisik. Adapun fungsi dari atap yaitu mencegah terhadap pengaruh angin, bobot sendiri, dan curah hujan, melindungi ruang bawah, manusia serta elemen bangunan dari pengaruh cuaca.



Gambar 5. 25 Penyaluran baban melalui Pondasi

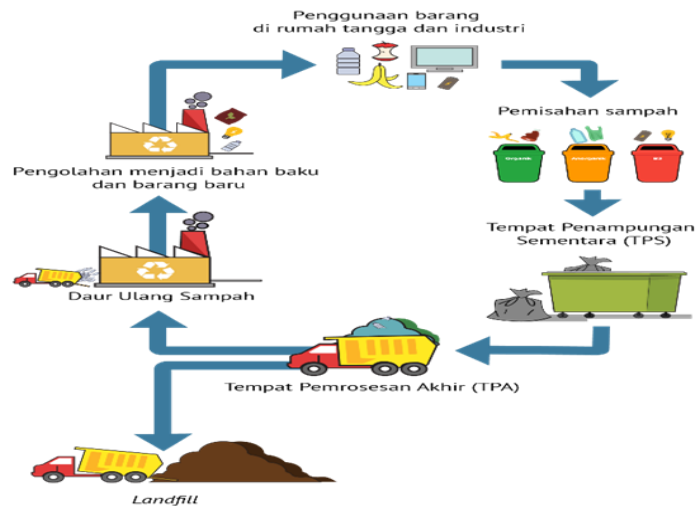
Sumber : Analisa Penulis, 2022

5. 8 Acuan Perlengkapan Bangunan

5.8.1 Sistem Pembuangan Sampah

Penanggulangan masalah sampah dilakukan dengan pengumpulan sampah, sebagai berikut:

1. Penyediaan tempat keranjang sampah pada tempat-tempat umum yang mudah diangkut dan dibersihkan, berupa sampah kering seperti debu, kertas dan sebagainya.
2. Disediakan bak penampungan sampah basah. Sampah dikumpulkan dan diangkut ke penampungan sementara sebelum diangkut petugas Dinas Kebersihan Kota ke tempat pembuangan sampah akhir.



Gambar 5. 26 Sistem pembuangan Sampah

Sumber : Analisa Penulis, 2022

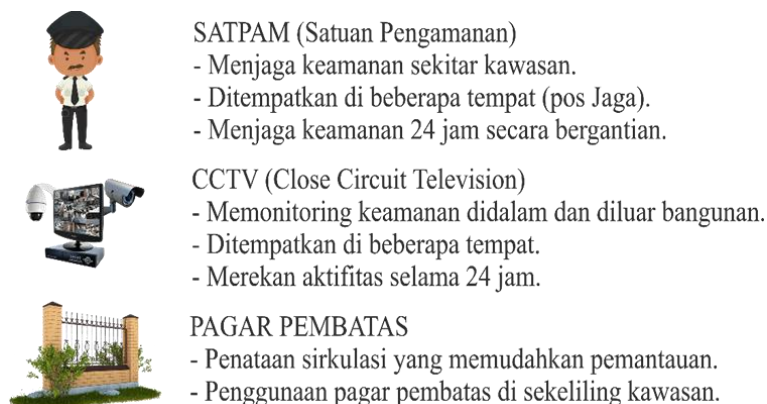
5.8.2 Sistem Keamanan

1. Sistem pencegahan kebakaran

Penggunaan jenis sistem pemadam kebakaran yang akan digunakan menyesuaikan fungsi ruang setiap bangunan.

2. Sistem keamanan digital (CCTV)

Dalam menanggulangi masalah keamanan, digunakan sistem CCTV atau kamera pemantai yang pusatnya pada ruang control khusus yang di control oleh petugas keamanan.



Gambar 5. 27 Sistem keamanan

Sumber : Analisa Penulis, 2022

5.8.3 Sistem komunikasi

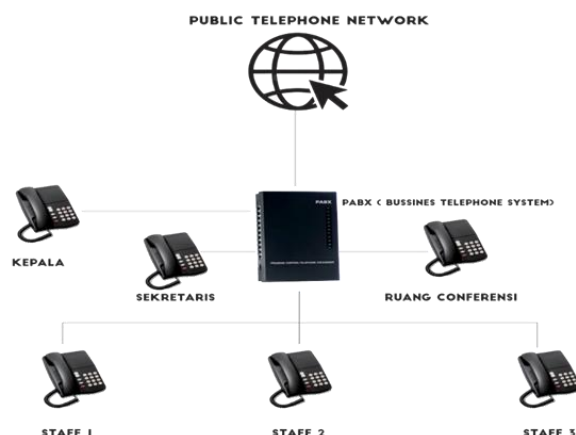
Sistem komunikasi pada bangunan ini dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Komunikasi user dengan lingkungan luar

Komunikasi ini bisa terjadi antara pengelola dengan pihak luar atau pengunjung dengan pihak luar. Untuk pengelola yang melakukan komunikasi (biasanya formal) dengan pihak luar, diinstalasikan sistem telepon PABX dan WAN (Wide Area Network).

2. Komunikasi sesama user di dalam bangunan

Komunikasi user dalam bangunan meliputi komunikasi pengelola dengan pengunjung atau komunikasi antar pengelola. Komunikasi antar pengelola dapat dilayani memakai sistem telepon dengan operator (PABX) dan LAN. Sementara itu, untuk berkomunikasi pengelola dengan pengunjung dapat dipergunakan untuk interkom atau speaker yang diinstalasikan pada ruangruang terutama yang diakses publik. Sistem ini misalnya, berguna untuk pemberitahuan informasi kepada pengunjung.

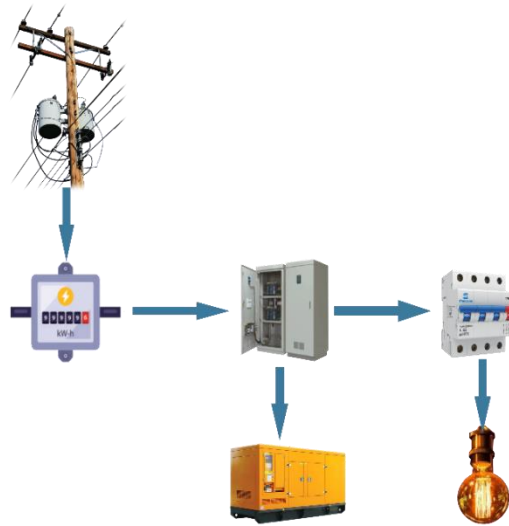


Gambar 5. 28 Sistem komunikasi

Sumber : Analisa Penulis, 2022

5.8.4 Sistem Jaringan Elektrikal

Pasokan listrik utama properti disediakan oleh PLN (Perusahaan Listrik Negara), sedangkan sumber listrik darurat berasal dari genset/pembangkit listrik tenaga diesel, yang bekerja otomatis jika terjadi pemadaman listrik dari PLN.



Gambar 5. 29 Sistem Elektrikal

Sumber : Analisa Penulis, 2022

BAB IV

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Perancangan tugas akhir Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat Sebagai Tempat pertemuan, dan kegiatan keagamaan DI Kecamatan sangtombolang Desa Cempaka Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Venrnakular dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan kawasan pondok pesantren merupakan salah satu pengembangan kawasan pendidikan bersifat konvensional di Kecamatan sangtombolang Desa Cempaka Sulawesi Utara yang tujuan utamanya untuk meningkatkan minat masyarakat mengenal Yayasan Al-Khairaat juga Selain bidang pendidikan, mengambil peran di bidang dakwah dan pengembangan kemasyarakatan.
2. Pengembangan Islamic Convetion Center Nahdhatul Khairaat ini menggunakan pendekatan arsitektur Neo Vernakular yang dimana pendekatan ini lebih mengutamakan kebutuhan dasar pengguna sebagai dasar utama dalam membuat rancangan.

6.2 Saran

Dengan perencanaan Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat ini diharapkan dapat memperkuat kembali pemahaman terhadap persoalan keagamaan dan dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan Al-Khaitaat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sahroni. (2012). *Arsitektur Vernakular Indonesia : Peran, Fungsi, Dan Pelestarian Didalam Masyarakat.*
- Ahlul Z. Architect. (2012). *Arsitektur Neo Vernakular.*
- Adler, David. 1999. *Matric Handbook Planning and DesignData Second Edition.*
Oxford: Arsitektural Press.
- Bappeda Bolaang Mongondow 2022.
- Chaesar Dhiya Fauzan Widi; Luthfi Prayogi, 2020
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jaz> -doi.org/10.17509/jaz.v3i3.23761
Jurnal Arsitektur Zonasi
- Dg. Siame, Norma “Perjuangan Sayyid Idrus Bin Salim Al-Jufri dalam Bidang Pendidikan Islam di Sulawesi Tengah” dalam
<https://www.google.co.id>, diakses tanggal 20 Juni 2020.
- Dirjen Pariwisata Nomor : Kep-06/U/IV/1992; Pasal 1.
- Fasilitas, B., & Dan, B. (N.D.). *Neo – Vernacular, Cultural, And Entertainment.*
- Fred, Lawson.1981. *Convention, and Exhibition Fasilities, The Architectural Press Ltd, London.*
- Jumat, Gani, “Nasionalisme Ulama: Pemikiran Politik Kebangsaan Sayyid ‘Idrus bin Salim AlJufri (1891-1969)” Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.
- konferensi pers. (Kesrul 2004:7).
- Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur 2010.

Mansyur , Zulkifli, “ Al-Khairaat.....Lembaga perjuangan bangsa dalam mencapai kebahagiaan dan kemakmuran bangsa” dalam <http://insanitarbiyah.blogspot.co.id>, diakses tanggal 20 Juni 2020.

Moniti, Salmin, “Kealkhairatan” dalam <https://netblog-mointi.blogspot.co.id>, diakses tanggal 20 Juni 2020 Sutrisno, “Al-Khairaat” dalam <https://jendelailmuanislam.blogspot.co.id> diakses tanggal 20 Juni 2020.

Michael Kai and Adam Bruzzone.

Neufert, Ernst. 1936. Data Arsitek Jilid Kesatu. Terjemahan oleh Sunartu Tjahjadi.1996.Jakarta: Erlangga.

Neufer, Ernst dan Sjamsu Amril. 1996. Data Arsitek Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.

(Nyoman, 1999).

Reza. M. (2017). *Perbedaan Arsitektur Vernakular, Arsitektur Tradisional, Dan Arsitektur Neo Vernakular*.

Yayasan Al-Khairaat Pusat, “Pengurus Besar Al-Khairaat” dalam <https://alkhairaat.sch.id/pba/>, diakses tanggal 20 Juni 2020.

RIWAYAT HUDUP PENULIS

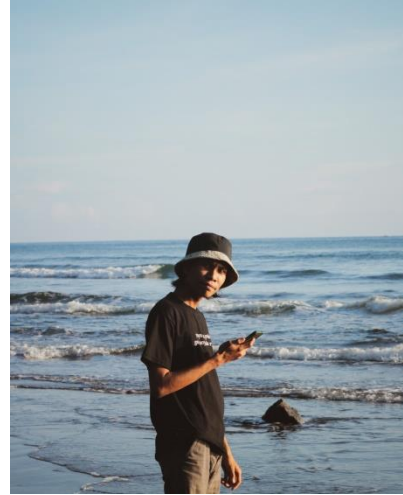
Mohamad Anwar Talibe

Lahir di Sangtombolang Desa Cempaka,

19 Februari 1997

Anak pertama dari dua bersaudara dari

Pasangan *Uddin Talibe* dan *Nurbaya Arif*



Riwayat Pendidikan :

Telah Menyelesaikan Pendidikan di :

- Sekolah Dasar Negeri (SDN 2 Cempaka), Kecamatan Sangtombolang
2004
- Sekolah Menengah Pertama (SMPN 4 Sangtombolang), Kabupaten
Bolaang Mongondow pada tahun 2010
- Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Cokroaminoto) Kotamobagu Jurusan
Teknik Otomotif kendaraan ringan 2015
- Menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi Universitas Ichsan Gorontalo,
Fakultas Teknik, Program Studi Arsitektur, Jenjang Studi Strata Satu
(S1) pada tahun 2022

PAPER NAME

SKRIPSI

AUTHOR

Mohamad Anwar Talibe T1115006

WORD COUNT

13108 Words

CHARACTER COUNT

82915 Characters

PAGE COUNT

107 Pages

FILE SIZE

14.0MB

SUBMISSION DATE

Jun 15, 2022 3:17 PM GMT+8

REPORT DATE

Jun 15, 2022 3:21 PM GMT+8**● 23% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 21% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 1% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3937/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/III/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

PENGURUS PESANTREN NAHDHATUL KHAIRAAT

di,-

TEMPAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Mohamad Anwar Talibe

NIM : T1115006

Fakultas : Fakultas Teknik

Program Studi : Teknik Arsitektur

Lokasi Penelitian : PESANTREN NAHDHATUL KHAIRAAT KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW INDUK

Judul Penelitian : ISLAMIC CONVENTION CENTER NAHDHATUL
KHAIRAAT DENGAN PENDEKATAN NEOVERNAKULAR

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Gorontalo, 07 Maret 2022

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS TEKNIK**

SR MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Ahmad Nadjamuddin No. 17. Telp. (0435) 829975 Fax. (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 113/FT-UIG/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amelya Indah Pratiwi. ST.,MT
NIDN : 0907028701
Jabatan : Wakil Dekan I/Tim Verifikasi Fakultas Teknik

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Mohamad Anwar Talibe
NIM : T11.15.006
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik
Judul Skripsi : Islamic Convention Center Nahdhatul Khairaat Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 23%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 16 Juni 2022

Tim Verifikasi,

Mengetahui
Wakil Dekan I

Amru Siola, ST., MT
NIDN. 0922027502


Amelya Indah Pratiwi. ST.,MT
NIDN. 0907028701

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin